

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PERIKANAN LAUT DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMTIF RUMAH TANGGA  
PADA BEBERAPA STRATA SOSIAL NELAYAN**

**(Studi Kasus di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Menyelesaikan Studi Program Sarjana  
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Jember**

Oleh :

**MUS MUALIM  
9615102004**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER  
2000**



Diterima oleh Fakultas Pertanian

Universitas Jember sebagai :

**Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)**

Dipertahankan pada :

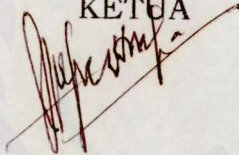
Hari : Rabu

Tanggal : 13 September 2000

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

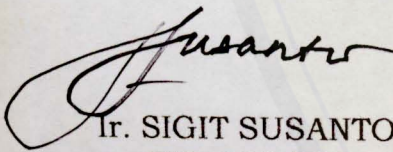
TIM PENGUJI

KETUA



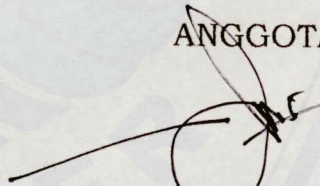
Ir. MOCH. SAMSOEHUDI, MS  
NIP.130 206 221

ANGGOTA I



Ir. SIGIT SUSANTO, MS  
NIP. 130 521 904

ANGGOTA II

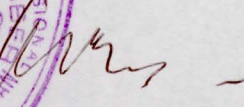


DJOKO SOEJONO, SP  
NIP. 132 164 097

Mengesahkan,

DEKAN



Ir. Hj. ARIE MUDJIHARJATI, MS   
NIP. 130 609 808

**Dosen Pembimbing :**

- ❖ Ir. MOCH. SAMSOEHUDI, MS (DPU)
- ❖ Ir. SIGIT SUSANTO, MS (DPA)

**MOTTO**

*Barang Siapa yang Menepati Janji  
Yang di Buatnya dan Bertakwa*

*Maka Sesungguhnya Allah Mencintai  
Orang-orang yang Bertakwa*

*(AL'IMRAN 76)*

*Kebaikan dalam Kata-kata  
Menciptakan Percaya Diri*

*Kebaikan dalam Berpikir  
Menciptakan Kebijakan*

*Kebaikan dalam Memberi  
Menciptakan Cinta*

*(LAO - TZU)*

Karya Ilmiah Tertulis ini Kupersembahkan Kepada :

- Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak yang telah memberikan segenap kasih dan sayangnya berupa dukungan materil ataupun spirituil hingga terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini.
- Semua Bu deku tercinta, yang selalu memberi bantuan dan dukungan semangat hingga selesainya studiku.
- Saudara-saudaraku tercinta, Mas dan Mbak sekeluarga yang selalu memberikan dukungan dan kelanjutan studiku kejenjang yang lebih tinggi
- Dek Ninun, yang Insya'Allah akan menjadi pendamping hidupku, terimakasih atas dukungan, pengertian dan perhatiannya selama ini.
- Adik-adikku, Emi, Lius, Ana, Ndemo, Ida Arma dan Pipit yang selalu memberi dorongan hingga selesainya karya ilmiah ini.
- Ibu dan Bapak Mugiono serta Ibu Dodik yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menjalani roda kehidupan
- Sahib-sahibku ; Dodik, Nophie', Hery, Binarto, Om Udin, temen-temen SOSEK ' 96 dan holo-holo kost yang selalu mensupport hingga selesainya studiku.
- Almamaterku Universitas Jember yang kubanggakan

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Perikanan Laut dan Pengaruhnya terhadap Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Pada Beberapa Strata Sosial Nelayan” dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Proses penulisan karya ilmiah tertulis ini, penulis merasakan banyak mendapatkan bantuan dan dukungan baik material ataupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember,
3. Ir. Sigit Susanto, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini,
4. Ir. Moch. Samsোধudi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini,
5. Kepala Desa Puger Kulon dan Kerawat Desa yang telah memberi kesempatan, bantuan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian,

6. Bapak, Ibu dan Saudara-saudaraku yang banyak memberikan bantuan, semangat dan dukungan selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini,
7. Semua Sahabatku khususnya SOSEK '96 yang senantiasa memberikan bantuan, saran, masukan/informasi dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini,
8. Semua pihak-pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengharap agar karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan/tertarik khususnya para nelayan dengan tema karya ilmiah tertulis ini.

**Jember, September 2000**

**Penulis**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
RINGKASAN .....	xiv
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	7
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Kegunaan .....	7
<b>II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Kerangka Pemikiran .....	17
2.3 Hipotesis .....	23
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	24
3.2 Metode Penelitian .....	24
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	24
3.4 Metode Pengambilan Data .....	25



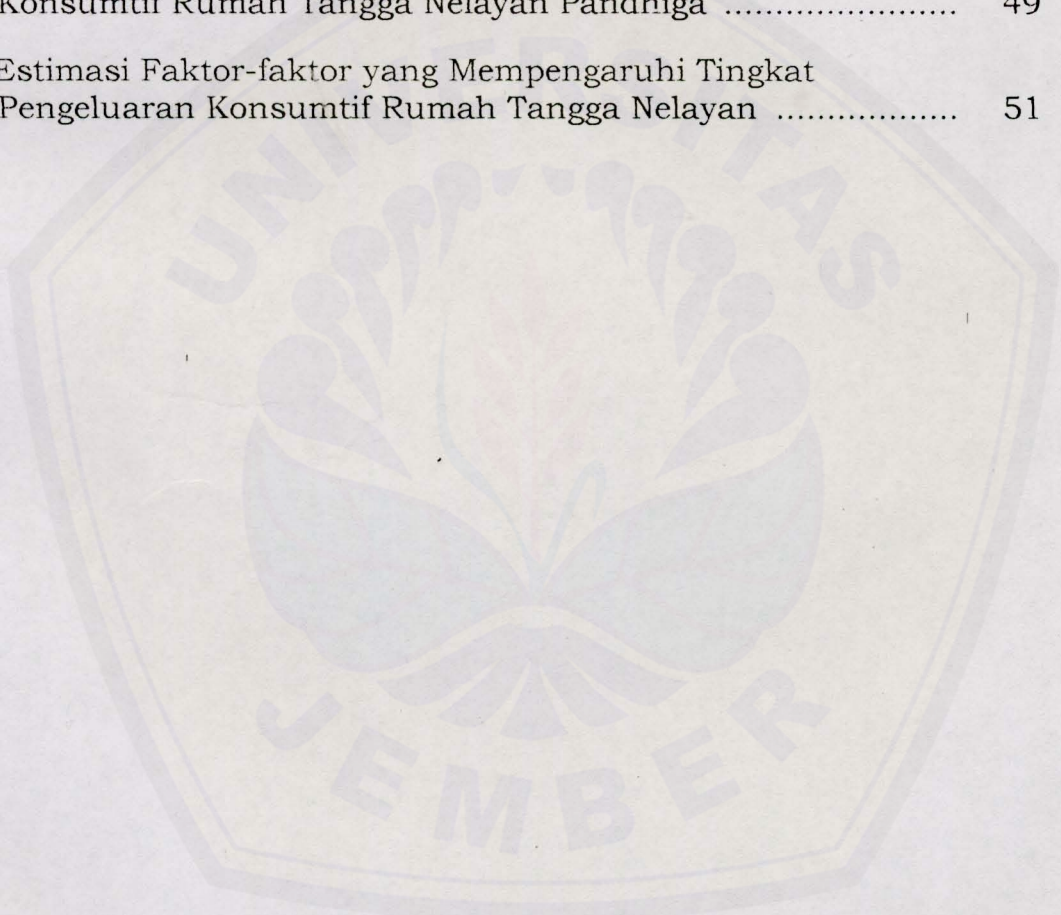
3.5 Metode Analisis Data .....	25
3.6 Terminologi .....	29
<b>IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	31
4.2 Keadaan Penduduk .....	32
4.3 Sektor Pendidikan .....	34
4.4 Potensi Desa .....	35
4.4.1 Sektor Pertanian .....	35
4.4.2 Sektor Perikanan .....	37
4.4.3 Sektor Ekonomi Perikanan .....	38
4.5 Keadaan Alam Pantai Puger .....	40
<b>V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Kontribusi Hasil-hasil Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan .....	42
5.1.1 Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Juragan .....	42
5.1.2 Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pandhiga .....	43
5.2 Kontribusi Pendapatan Nelayan Pada Beberapa Strata Sosial Nelayan .....	45
5.3 Pengaruh Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Peningkatan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan .....	46
5.3.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Peningkatan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Juragan .....	47

5.3.2 Pengaruh Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Peningkatan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Pandhiga .....	48
5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan .....	50
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	56
6.1 Kesimpulan .....	56
6.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b>	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Produksi Ikan Laut Ekonomis Penting Puger .....	5
2.	Penyebaran Populasi dan Sample Berdasarkan Strata Sosial Nelayan Tahun 1999 .....	25
3.	Sebaran Penduduk Menurut Golongan Umur Desa Puger Kulon Pada Tahun 1999 .....	32
4.	Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencahariannya Desa Puger Kulon Pada Tahun 1997 .....	33
5.	Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Puger Kulon Pada Tahun 1997 .....	34
6.	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Puger Kulon Tahun 1997 .....	35
7.	Luas dan Jenis Tanah Pertanian Desa Puger Kulon Tahun 1997 .....	36
8.	Produksi dan Produktifitas Komoditi Pertanian Desa Puger Kulon Tahun 1997 .....	36
9.	Sarana Sistem Irigasi Pertanian Desa Puger Kulon Tahun 1997 .....	37
10.	Jumlah Perahu Tenggelam dan Jumlah Nelayan Meninggal .....	41
11.	Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Juragan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	43
12.	Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	44

13. Rata-rata Tingkat Pendapatan Nelayan Berdasarkan Strata Pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Puger Kecamatan Puger, Kabupaten Jember .....	45
14. Hasil Koefisien Regresi dari Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Juragan .....	47
15. Hasil Koefisien Regresi dari Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Pandhiga .....	49
16. Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan .....	51



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Pendapatan Keluarga Nelayan Juragan Tiap Bulan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	60
2.	Pendapatan Keluarga Nelayan Pandhiga Tiap Bulan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	61
3.	Pengeluaran Pokok Tiap Bulan Rumah Tangga Nelayan Juragan dan Nelayan Pandhiga Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	62
4.	Analisis Regresi Linier Sederhana Untuk Mengetahui Pengaruh Kontribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Juragan Dan Nelayan Pandhiga Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	64
5.	Analisis Uji-t Untuk Mengetahui Perbedaan Total Pendapatan Nelayan Juragan dan Nelayan Pandhiga Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	70
6.	Analisis Uji Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan .....	71
7.	Perhitungan Kontribusi Hasil-hasil Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan .....	74
8.	Hasil Analisis Uji-t antara Strata I (Juragan) dengan Strata II (Pandhiga) .....	75

**RINGKASAN**

**MUS MUALIM** 961510201004, mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Judul Penelitian **"KONTRIBUSI PENDAPATAN PERIKANAN LAUT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMTIF RUMAH TANGGA PADA BEBERAPA STRATA SOSIAL NELAYAN"**, (Studi Kasus di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember) dibawah bimbingan Ir. Moch. Samsoehudi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Sigit Susanto, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota.

Kenyataan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari lautan, sehingga penduduknya sebagian menggantungkan pada potensi laut. Seperti halnya di Kabupaten Jember, tepatnya di Pantai Puger, sebagian besar penduduknya menggantungkan pada potensi laut. Potensi perikanan laut mengandung harapan yang berarti dalam pembangunan perekonomian Indonesia, namun dewasa ini masih banyak masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan, terutama yang menyangkut kondisi sosial ekonomi nelayan.

Di daerah nelayan Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, umumnya bermatapencarian menangkap ikan dilaut, dengan peralatan yang sebagian besar menggunakan jenis perahu payang (besar). Hasil tangkapan yang didapatkan akan memberikan kontribusi pendapatan yang jika ditinjau dari segi ekonomi sangat tinggi, tetapi besarnya kontribusi yang diperoleh tidak ditunjang dengan tingkat kehidupan sosial yang lebih baik, sesuai dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan, yang

merupakan ciri khas kehidupan dan budaya nelayan sejak berpuluh-puluh tahun lamanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan, untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha nelayan pada beberapa strata sosial nelayan, untuk mengetahui pengaruh kontribusi pendapatan usaha nelayan terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan serta untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa Desa Puger Kulon merupakan salah satu sentra penghasil sumber daya perikanan laut dengan berbagai cara usaha penangkapan dan berpotensi bagi kesempatan kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional, sedangkan teknik pengambilan contohnya menggunakan metode "Disproportionate Stratified Random Sampling" dengan jumlah sample sebanyak 30 orang.

Untuk menguji masalah kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan digunakan uji persentasi, uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kontribusi pendapatan usaha nelayan antara juragan dan pandhiga, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kontribusi pendapatan usaha nelayan terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga juragan dan pandhiga serta analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor sosial

ekonomi yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa :

1. Kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sedang, dengan nilai kontribusi masing-masing 50,433% untuk nelayan juragan dan 42,36% untuk nelayan pandhiga.
2. Terdapat perbedaan secara nyata pada tingkat pendapatan antara nelayan juragan dengan nelayan pandhiga, dimana kontribusi pendapatan juragan lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi pendapatan pandhiga.
3. Kontribusi pendapatan usaha nelayan berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan dengan nilai t-hitung masing-masing sebesar 3,73 untuk nelayan juragan dan 53,407 untuk nelayan pandhiga.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan adalah jumlah keluarga tanggungan, tingkat pendapatan usaha nelayan dan pendapatan diluar usaha nelayan dengan koefisien regresi masing-masing 74921,05, 0,1997 dan 0,2547, adapun faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata adalah umur, pendidikan, pengalaman dan pengeluaran non pangan dengan koefisien regresi masing-masing 1381,16, 18535,306, 1104,46 dan 0,1629.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup yang dalam hal ini adalah nelayan, melalui teknologi perikanan yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan hasil, mutu serta kemampuan mengelola hasil perikanan terutama yang dikaitkan dengan usaha peningkatan pendapatan dan strukturisasi ekonomi keluarga khususnya, dan pedesaan pada umumnya. Hal mana sektor perikanan merupakan sektor strategis dalam memberikan kontribusi pada pembangunan nasional.

Pembangunan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dengan peningkatan produktifitasnya, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya ; (1) Intensifikasi, melalui penyebaran nelayan tradisional ke perairan lepas pantai dan samudra atau ke perairan lepas pantai lain yang potensial, (2) Ekstensifikasi, dilakukan dengan mengarahkan penangkapan ikan pada wilayah penangkapan ikan yang masih relatif kecil eksploitasi yang di gali ikannya, (3) Diversifikasi, dilakukan dengan modernisasi alat tangkap melalui koperasi, (4) Rehabilitasi, ditujukan pada sasaran dan prasarana penangkapan ikan, (5) Penyuluhan terus dilakukan dan (6) Memberikan informasi pasar.

Mengingat negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan hampir dua pertiga wilayahnya terdiri dari lautan, sehingga penduduknya sebagian menggantungkan hidupnya pada hasil-hasil

laut. Luas perairan laut yang dimiliki oleh Indonesia sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terdiri atas 0,3 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial, 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara dan 2,7 juta km<sup>2</sup> perairan Zone Ekonomi Eksklusif(ZEE) sedangkan luas perairan umum 9,1 juta ha. Tetapi pemanfaatan seluruh sumber daya perairan tersebut hingga kini masih relatif terbatas dan tidak merata (Ditjen Perikanan, 1992).

Pembangunan pertanian yang meliputi perikanan yang merupakan hasil dari sumber daya alam, dimana program pembangunan perikanan akan lebih ditekankan pada empat sasaran pokok, yaitu (Anonim, 1992) :

1. Meningkatkan produk dan produktifitas usaha perikanan laut pada umumnya dan rumah tangga perikanan pada khususnya, sebagai kontribusi sektor perikanan dalam memenuhi permintaan pasar baik pasar domestik maupun pasar ekspor, serta dalam menunjang pelaksanaan pembangunan daerah dan pembangunan nasional.
2. Meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui peningkatan pendapatan dan perbaikan status sosialnya.
3. Meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja dan.
4. Meningkatkan pembinaan kelestarian sumber daya hayati perikanan.

Jika di lihat kondisi fisik negara Indonesia dimana dua pertiga wilayahnya terdiri dari lautan, maka sangat memungkinkan jika Departemen Perikanan dan Eksplorasi Kelautan saat ini terbentuk. Hal ini sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dikawasan pantai, yang penduduknya sebagian menggantungkan pada potensi laut. Seperti halnya di Kabupaten Jember, tepatnya di Pantai Puger, sebagian besar penduduk menggantungkan diri pada

potensi laut, dengan jangkauan secara umum 10 mil dari daratan pantai Puger, sehingga pemanfaatan seluruh potensi sumber daya tersebut hingga kini masih terbatas, dengan tingkat hasil dan jenis-jenis ikan yang sedikit ragamnya serta ketergantungan terhadap musim yang sangat tinggi.

Potensi sumber daya hayati perikanan laut pantai selatan ditambah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) di Jawa Timur seluas 142.560 km<sup>2</sup> atau 403.466 ton potensi lestari. Sedangkan potensi penangkapan ikan dilaut kabupaten jember diperkirakan sebesar 272.000 ton. Pantai selatan Kecamatan Puger mempunyai luasan sekitar 8.338,5 km<sup>2</sup>. Dengan asumsi potensi perikanan laut perairan Kecamatan Puger diperkirakan sebesar 37.765,067 ton/tahun (Dirjen Perikanan, 1992).

Walaupun potensi perikanan mengandung harapan yang berarti dalam pembangunan perekonomian Indonesia, namun dewasa ini masih banyak masalah yang dihadapi terutama oleh perikanan rakyat perairan laut (Priamana, B. dan Rianti, 1992)

Permasalahan dalam perkembangan perikanan meliputi beberapa hal antara lain :

1. Kondisi pemasaran yang tidak mendorong perkembangan konsumsi, distribusi dan hasil produksi perikanan.
2. Kondisi peralatan serta pengetrapan tingkat teknologi yang relatif bermutu rendah pada kegiatan penangkapan ikan di laut.
3. Jumlah modal dan tingkat biaya modal yang diperlukan usaha sangat terbatas (Hanneson, 1988).

Ketiga permasalahan di atas hanya merupakan permasalahan umum yang terjadi pada perikanan laut, sedangkan permasalahan yang

menyangkut beberapa kondisi tingkat sosial nelayan adalah sebagai berikut :

1. Rumah tangga nelayan tergolong kelompok yang sangat rentan dari tekanan ekonomi.
2. Rendahnya tingkat sosial ekonomi dan pendidikan rumah tangga nelayan.
3. Ketidakpastian perolehan pendapatan dan besarnya tingkat pengeluaran nelayan.
4. Anggapan masyarakat tentang mudahnya menggali sumber daya alam di perairan laut.
5. Besarnya resiko yang dihadapi oleh para nelayan terutama masalah ketidakpastian cuaca yang dapat membahayakan keselamatan bagi para nelayan (Kusnadi, 2000).

Upaya untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi nelayan tersebut di atas dapat dilakukan melalui peningkatan modernisasi kehidupan dalam batas-batas kemampuan yang disesuaikan dengan kondisi tingkat sosial ekonomi dan peradapan nelayan itu sendiri. Hal ini akan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi rumah tangga nelayan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan tentang ketrampilan penangkapan yang lebih menjanjikan hasil serta dalam mengatasi kondisi struktur sosial ekonomi rumah tangga nelayan.

Di daerah nelayan Puger kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, umumnya masyarakat bermatapencaharian menangkap ikan di laut. Dimana dari hasil tangkapan yang didapatkan akan memberikan kontribusi pendapatan yang jika dilihat dari tingkat ekonomi sangatlah tinggi, tetapi besarnya kontribusi yang diperoleh tidak ditunjang dengan tingkat kehidupan sosial yang sesuai dengan

pendapatan yang diperoleh. Besarnya produksi ikan laut ekonomis penting di pantai Puger dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ikan Laut Ekonomis Penting di Puger

Jenis Ikan	Produksi (Ton)		
	1996	1997	1998
Tongkol	786,40	825,40	1060,65
Cakalan	204,00	225,10	195,84
Tengiri	34,00	75,80	8,3
Kembung	301,50	250,70	209,01
Cucut	22,90	35,50	32,73
Cumi-cumi	121,60	127,80	49,97
Udang	123,80	137,80	43,58
Jenis lainnya	6021,52	6322,59	6542,13
Jumlah	7615,72	8000,60	8142,21

Sumber : Survey Pendahuluan Tahun 2000

Nelayan Kecamatan Puger sebagian besar berasal dari Pulau Jawa dan Madura yang telah menetap dan menjadi penduduk di Puger sejak tahun 1960-an. Armada Perikanan yang terdiri dari perahu jukung (kecil), perahu sedang berukuran 7 - 10 m dan perahu papan besar (payang) > 10m. Mesin perahu atau motor tempel yang dipergunakan oleh nelayan, berukuran 7 - 40 pk dengan merk antara lain Kubota, Honda, Yanmar dan Yamaha.

Ditinjau dari perolehan pendapatan yang diperoleh, nelayan dengan perahu besar (payang) memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, sehingga armada perahu yang paling banyak di kawasan Pantai Puger adalah jenis perahu payang.

Besarnya perolehan pendapatan yang diterima akan memungkinkan besarnya pengeluaran, baik untuk perbaikan sarana ataupun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan tidak menjanjikan adanya perbaikan tingkat sosial ekonomi nelayan. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan, yang merupakan ciri khas kehidupan dan budaya nelayan yang telah berlangsung sejak berpuluh-puluh tahun lamanya.

Jika di tinjau kembali, persoalan di atas sangat memungkinkan bahwa rumah tangga nelayan khususnya nelayan dengan perahu payang, memiliki pengeluaran yang jauh berbeda dengan tingkat pengeluaran masyarakat kota dan desa, sehingga hal ini dapat di jadikan sebagai suatu kajian persoalan yang tersendiri dalam penelitian ini nantinya, dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki tingkat sosial ekonomi nelayan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disusun beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan ?
2. Bagaimanakah kontribusi pendapatan pada beberapa strata nelayan ?
3. Bagaimanakah kontribusi perikanan laut dan pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan ?
4. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan pada beberapa strata rumah tangga nelayan.
3. Untuk mengetahui kontribusi perikanan laut dan pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan.

#### **1.3.2 Kegunaan**

1. Sebagai bahan pemikiran bagi pemerintah dan penyuluh perikanan serta instansi terkait dalam memberikan insentif yang berhubungan dengan usaha peningkatan kondisi sosial ekonomi nelayan.
2. Bagi nelayan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana kehidupan, sebagai pelajaran kehidupan guna peningkatan taraf hidup yang lebih baik melalui perbaikan tingkat sosial ekonominya.

## II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam sistem perekonomian Indonesia ciri menonjol dari sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan yang ingin didorong adalah menumbuhkan modernisasi pemasaran armada perikanan laut, intelegensi terhadap tempat penangkapan dengan kondisi pasar yang ada serta meningkatkan wawasan pengetahuan nelayan tentang penangkapan ikan yang lebih modern dilaut dan lokasi pemasaran yang proporsional (Susanto H., 1989).

Untuk pengembangan sistem usaha dibidang perikanan menurut Hanneson (1988), paling tidak ada empat aspek hubungan antara bidang perikanan dengan bidang pemasaran :

- a. Lokasi penangkapan dan lokasi penjualan. Interaksi antara tempat penangkapan dan tempat penjualan saling mendukung akan semakin besar terhadap kontribusi pendapatan bagi nelayan, dimana diharapkan lokasi penjualan memiliki proporsionalisasi terhadap lokasi penangkapan.
- b. Bidang perikanan laut dapat bersaing dengan budidaya perikanan dalam hal, kualitas hasil, teknologi dan manajemen pemasaran.
- c. Efek persaingan dapat dikurangi dengan hubungan komplementer (saling menunjang) antara bidang perikanan dan manajemen pemasaran.
- d. Hubungan yang saling berkaitan tersebut menimbulkan suatu pemikiran bahwa bidang perikanan ataupun bidang pemasaran perlu mempertimbangkan pengaruh sosial ekonomi terhadap daya dukung perikanan laut guna meningkatkan pendapatan nelayan.



Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa kawasan pantai. Secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada tinggi-rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi, maka tingkat penghasilan akan meningkat sehingga daya beli masyarakat yang sebagian nelayan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produktifitas rendah, maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga tingkat daya beli masyarakat juga akan rendah. Kondisi yang demikian sangat mempengaruhi kuat-lemahnya kegiatan perekonomian di desa kawasan pantai (Santiasih, 1992).

Wilayah Pedesaan Pantai sudah semenjak dahulu merupakan pusat kegiatan ekonomi tradisional dan sekaligus menjadi pusat pemukiman penduduk. Beberapa usaha komoditi perikanan berkembang di pedesaan pantai dengan berbagai permasalahannya. Kegiatan ekonomi tradisional tersebut perkembangannya relatif lambat dan produktifitasnya sangat tergantung pada kondisi alamiah yang bersifat musiman (Dirjen Perikanan, 1998).

Kegiatan ekonomi tradisional nampak mulai berubah dengan adanya teknologi penangkapan ikan dengan perahu motor, pabrik pengolahan ikan dan jasa-jasa lainnya. Dalam rangka mengantisipasi dampak negatif yang terjadi dalam proses transformasi sektor ekonomi tersebut, maka diperlukan upaya khusus untuk mengembangkan sektor ekonomi tradisional yang melibatkan sebagian besar nelayan kecil yang miskin. Pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pantai melalui pengembangan usaha dan dukungan modal, namun belum mampu secara luas mendorong nelayan kecil

untuk memanfaatkan peluang-peluang yang telah disediakan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya khusus yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan pantai terutama nelayan kecil (Muhammad dkk, 1995).

Kegiatan penangkapan ikan di perairan laut sebagai motor penggerak sektor perikanan diharapkan dapat memberikan peranan penting dalam proses menunjang sasaran pertumbuhan, pemerataan, stabilitas, kontinuitas serta perbaikan tingkat sosial ekonomi kearah yang lebih maju. dalam suatu iklim yang kondusif dan kontinuitas usaha mutlak diperlukan guna menunjang eksistensi usaha penangkapan yang pada akhirnya ditujukan pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Keterkaitan usaha penangkapan penjualan dan kontribusi hasil perikanan dengan pola pengeluaran rumah tangga nelayan diharapkan dapat mengakses pola-pola hubungan antar nelayan guna memperoleh peluang-peluang yang diciptakan oleh sumber daya laut dan kondisi pasar yang menunjang peningkatan pendapatan nelayan (Susanto H., 1989).

Akan tetapi dari berbagai studi kelayakan usaha perikanan yang telah dilakukan, menunjukkan bukti-bukti bahwa usaha penangkapan, penjualan dan kontribusi hasil perikanan dengan tingkat pendapatannya yang tinggi menunjukkan korelasi yang negatif artinya dengan pendapatan yang tinggi dari hasil-hasil laut ternyata sebagian besar nelayan masih tergolong masyarakat miskin, sehingga status sosial ekonominya masih tergolong rendah. Hal ini diduga karena pola pengeluaran nelayan juga menunjukkan grafik yang tinggi dan hal ini juga diduga karena adanya kebiasaan sosial

masyarakat yang buruk dan telah mendarah daging dalam tubuh masing-masing nelayan, padahal hal ini sangat berperan dalam peningkatan produksi dan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat melalui pembimbingan dari observasi lapang berupa penyuluhan yang biasanya dilakukan oleh dinas-dinas perikanan setempat (Kusnadi, 1997).

Secara struktural, masyarakat nelayan dan kegiatan ekonomi perikananannya, seperti yang digambarkan Firth (1946), memiliki kemiripan dengan sistem ekonomi petani. Ciri-ciri pokok komunitas produsen ini adalah sifat usahanya berskala kecil dengan peralatan dan organisasi pasar yang sederhana, eksploitasi yang sering berkaitan dengan masalah kerjasama, sebagian besar menyandarkan diri pada produksi yang bersifat sub-sistensi dan memiliki corak keragaman dalam tingkat dan perilaku ekonominya. Walaupun karakteristik aktivitas produksi nelayan dan petani berbeda, tetapi dalam beberapa hal terdapat kesamaan yang bersifat umum. Kedua komunitas tersebut sangat rentan secara ekonomi terhadap timbulnya ketidakpastian yang berkaitan dengan musim-musim produksi.

Menurut Nazaruddin (1993), kegiatan perikanan sangat padat modal. Modal yang sangat besar itu diutamakan untuk membeli sarana produksi, seperti perahu, jaring dan mesin. Sumber-sumber permodalan dari nelayan adalah tabungan dan harta benda pribadi, pinjaman dari kerabat atau tetangga, ataupun juragan. Masalah penyediaan fasilitas modal sering menjadi kendala bagi para nelayan untuk menjaga konsistensi atau kelangsungan usaha pekerjaan yang dilakukannya. Kesulitan memenuhi kebutuhan modal dirasakan oleh

nelayan-nelayan kecil yang karena berbagai ketebesannya tidak memiliki akses kepada sumber-sumber modal yang tersedia.

Dengan mengamati pola-pola penguasaan aset produksi, seperti modal, peralatan tangkap dan pasar, orang akan mudah mengidentifikasi adanya pelapisan sosial dalam kehidupan masyarakat nelayan. Perbedaan-perbedaan kemampuan ekonomi diantara lapisan-lapisan sosial itu diwujudkan atau ditampakkan dalam ketimpangan pemilikan barang-barang kekayaan, dimana dibagian-bagian tertentu dari kampung-kampung nelayan, biasanya ada satu dua rumah yang dibangun megah. Sementara itu kondisi rumah-rumah disekitarnya adalah sebaliknya. Jenis pertama dapat diidentifikasi sebagai rumah pemilik perahu, sedangkan jenis rumah yang lainnya adalah pemilik Pandhiga. Gejala yang demikian adalah yang paling kasat mata dalam kehidupan dikampung-kampung nelayan (Masyhuri, 1996).

Dalam kehidupan masyarakat nelayan, keluarga dan ikatan kekerabatannya, tetangga serta teman yang bersifat lokal merupakan kelompok primer yang menjadi unit dasar pembentuk masyarakat dan penentu keberlangsungan kerjasama informal di antara mereka. Kedudukan dan fungsi kelompok primer ini sangat penting dalam kehidupan sosial nelayan. Keluarga merupakan pranata yang memiliki fleksibilitas sangat tinggi untuk memperkecil atau memperluas lingkaran anggotanya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial-ekonomi yang berubah. Dengan demikian keluarga merupakan unit sosial yang sangat stabil. Hubungan antar kerabat dalam masalah ekonomi, tolong-menolong dan perlindungan sosial merupakan hubungan

antar kerabat (Kusnadi, 2000). Hubungan sosial yang terbentuk diantara anggota kelompok primer tidak hanya menyumbang keberlangsungan hidup masing-masing, tetapi juga berperan dalam menciptakan kesatuan sosial yang stabil dan berkesinambungan.

Ditinjau dari tingkat pendapatan dan pola pengeluaran serta tingkat konsumtifitas masyarakat nelayan sangat bervariasi. Hal ini bisa kita lihat dari besarnya pengeluaran nelayan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya baik kebutuhan untuk sarana dan prasarana penangkapan maupun kebutuhan ekonomi sehari-hari. Keadaan ini menurut Kasim dan Hasan (1985), diduga karena pengaruh sosial masyarakat yang sulit untuk menerima adanya inovasi dalam pengembangan usaha perikanan terutama modernisasi alat tangkap. Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan keadaan diatas adalah :

1. Rumah tangga nelayan tergolong kelompok yang sangat rentan dari tekanan ekonomi,
2. Rendahnya tingkat sosial ekonomi dan pendidikan rumah tangga nelayan,
3. Ketidakpastian perolehan pendapatan dan besarnya tingkat pengeluaran nelayan,
4. Anggapan masyarakat tentang mudahnya menggali sumber daya alam di perairan laut,
5. Besarnya resiko yang dihadapi oleh para nelayan terutama masalah ketidakpastian cuaca yang dapat membahayakan keselamatan nelayan.

Besarnya pengeluaran nelayan diduga karena anggapan mudahnya menggali sumber daya perairan laut dan besarnya tingkat produktifitas pendapatan yang bisa diperoleh oleh setiap nelayan. Hal

mana dengan bertambah besarnya pendapatan nelayan maka akan bertambah pula jumlah konsumsinya. Dari pengalaman sehari-hari memberikan kesan demikian, apabila pendapatan kita bertambah maka pengeluaran konsumsi juga akan bertambah. Tentu saja pertambahan pengeluaran konsumsi ini tidak sebanyak pertambahan pendapatan artinya pertambahan pendapatan itu belum tentu dihabiskan semua untuk konsumsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi ini akan berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, dengan alasan itu maka fungsi konsumsi dapat ditulis sebagai berikut (Poli C., 1992) :

$$C = f(Y)$$

C = besarnya pengeluaran konsumsi setahun.

Y = besarnya tingkat pendapatan.

Fungsi konsumsi sering ditulis sebagai fungsi linier, yaitu :

$$C = a + bY$$

a dan b adalah konstan.

Apabila  $Y = 0$ , maka besarnya konsumsi adalah a, Dimana kecenderungan individu-individu untuk mengeluarkan sebagian dari pendapatan mereka untuk tujuan konsumsi adalah *propensity to consume* (PTC) yang merupakan rasio antara konsumsi dengan pendapatan. Sedangkan kecenderungan untuk mengkonsumsi rata-rata adalah rasio konsumsi dibandingkan dengan pendapatan :

$$APC = \frac{\text{Konsumsi}}{\text{Pendapatan}}$$

Jika ditinjau dari keterbatasan sumber-sumber ekonomi di satu pihak, dan banyaknya kebutuhan dilain pihak timbullah persoalan ekonomi: bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas

dapat memenuhi kebutuhan hidup yang banyak dan beranekaragam. Menghadapi kenyataan ini, tindakan untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang langka sebaik mungkin. Salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip ekonomi, dengan cara bertindak untuk mencapai sebesar mungkin, dibandingkan dengan pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan atau suatu cara bertindak yang berusaha mencapai hasil tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan/biaya sedikit mungkin (Gilarso, T., 1985).

Kata efisien menunjukkan perbandingan yang sebaik mungkin antara pengorbanan dan hasil, sedangkan cara kerja yang efisien menunjukkan bahwa suatu hasil dicapai dengan biaya/pengorbanan serendah mungkin, tanpa pemborosan yang tidak perlu.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa cara bertindak ekonomis pada dasarnya menyangkut soal bagaimana memanfaatkan (pembagian, alokasi) sumber-sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang banyak. Seorang konsumen akan mempertimbangkan bagaimana membagi penghasilannya yang terbatas untuk keperluan makan, minum, pakaian dan lain-lain sedemikian rupa hingga kebutuhan-kebutuhan hidup terpenuhi dengan sebaik mungkin.

Tambahan dan pengurangan konsumsi yang timbul karena perubahan sebesar satu-kesatuan dalam pendapatan dinamakan hasrat batas untuk mengkonsumsi atau *marginal propensity to consume* (MPC) yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$MPC = \Delta C / \Delta Y$$

Dimana :  $\Delta C$  = perubahan besarnya konsumsi

$\Delta Y$  = perubahan pendapatan

MPC merupakan rasio antara suatu perubahan pengeluaran untuk konsumsi dengan suatu perubahan pendapatan. Terdapat dua jenis perubahan yang berhubungan dengan konsumsi :

1. Perubahan dalam jumlah yang dikonsumsi disebabkan oleh perubahan dalam faktor yang dianggap konstan seperti uang yang dimiliki oleh rumah tangga, perkiraan harga, kekurangan produk dan kondisi-kondisi kredit.
2. Perubahan dalam konsumsi akibat dari kenaikan harga, barang substitusi dan selera konsumen.

Pendapatan atau revenue adalah penerimaan nelayan dari hasil penjualan. Dalam hal ini adalah penerimaan nelayan dari hasil penjualan ikan. Perkalian output dengan harga output secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = total pendapatan yang diterima

$P_y$  = Harga jual produksi persatuan

Y = Hasil produksi yang dicapai

Pendapatan bersih merupakan selisih total pendapatan kotor yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sedangkan penerimaan atau pendapatan kotor merupakan hasil kali total produk dengan harga yang diterima pada saat itu.

Besar-kecilnya pemenuhan kebutuhan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang konsumsi, selera juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan, sebab selera konsumen akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan (utility). Tingkat kepuasan pada masing-masing konsumen adalah berbeda. Kepuasan maksimal akan tercapai pada saat jumlah



pengeluaran untuk barang konsumsi, minimal sama dengan besarnya perolehan pendapatan. Besarnya tingkat kepuasan diukur dalam satuan nilai *utility*.

### 3.2 Kerangka Pemikiran

Pembangunan perikanan di Indonesia antara lain ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan nelayan dan peningkatan nilai ekspor serta konsumsi dalam negeri. Untuk mencapai tujuan tersebut diusahakan peningkatan produksi rata-rata perkeluarga nelayan per tahun, serta peningkatan hasil perikanan secara kualitatif dan kuantitatif (Hanafiah dan Saefuddin, 1977).

Dikampung nelayan berkembang cara dan adat kebiasaan yang berlaku dan berbeda menurut adat dan kebiasaan masing-masing kampung nelayan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nelayan mengadakan kata sepakat untuk mengadakan usaha penangkapan ikan dengan menyediakan perahu dan alat penangkapan ikan bersama-sama.
2. Nelayan mengadakan kata sepakat untuk bersama-sama mengadakan usaha penangkapan ikan dengan perahu dan alat sebagai milik salah satu anggota pemilik perahu. Ongkos dan persiapan untuk keluar menangkap ikan dengan kerusakan-kerusakan alat-alat penggunaannya masih tanggungan bersama. Pemilik perahu dan alat ini disebut juragan.
3. Nelayan mengadakan kata sepakat untuk bersama-sama mengadakan usaha penangkapan ikan dengan perahu dan alat yang didapat dari menyewa. Disini nelayan harus menjaga agar perahu dan alat kembali dalam keadaan baik sebagaimana waktu dipakainya.

4. Nelayan pergi ke seorang pengusaha perikanan yang telah tersedia dengan perahu dan alat penangkapan lainnya untuk memberikan jasanya sebagai kelompok ahli dalam penangkapan ikan. Disini dapat dikatakan sudah maju karena hasil dari setiap tangkapan dibagi sekian persen untuk nelayan, menurut besar-kecilnya dan alat tangkap nelayan (Kuswoyo H., 1999).

Nelayan merupakan suatu pekerjaan yang sangat membahayakan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya di desa yang sama. Mereka dituntut untuk dapat mengatasi gangguan yang ada (iklim/ombak) dengan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki. Keahlian dan ketrampilan juga diperlukan untuk menentukan daerah yang banyak ikan dilokasi yang sedemikian luas. Pada umumnya nelayan sudah hafal dengan lokasi yang sebelumnya ditandai dengan melihat keadaan sekitar, sehingga mempermudah untuk kembali kedaerah asal keesokan harinya dan nelayan dapat memastikan dengan tepat musim-musim dan jenis-jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi ataupun jenis-jenis ikan lainnya, sehingga dengan mudah dapat ditentukan kapan harus berangkat beserta alat-alat yang nantinya akan diperlukan.

Dengan demikian waktu merupakan suatu hal yang sangat vital yang perlu diketahui oleh nelayan dan untuk bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya terutama bagi nelayan yang menggunakan layar dan sangat tergantung dengan angin. Para nelayan biasanya berangkat pada dini hari dan pulang kembali pada sore hari sehingga membutuhkan waktu kurang lebih 12-20 jam perhari sedangkan nelayan yang menggunakan perahu motor lebih baik dalam memanfaatkan waktu berlayar. Nelayan dapat berpindah lokasi penangkapan dengan mudah dan tidak tergantung dengan angin .

Modal mempengaruhi terhadap hasil tangkapan di laut, dimana semakin besar modal dalam arti alat tangkap dan peralatan yang mendukung lainnya akan semakin ditingkatkan, sehingga jam kerja yang digunakan akan semakin panjang. Modal yang dimiliki oleh nelayan ada yang sudah memiliki sendiri sarana dan prasarana peralatan yang diperlukan di laut, ada juga yang belum memiliki sendiri, baik perahu ataupun alat-alat tangkap yang nantinya akan digunakan lokasi penangkapan.

Para nelayan yang ada dipantai Puger tentu saja aktivitas sehari-hari adalah menangkap ikan di laut. Selain aktivitas itu, para nelayan itu juga bertindak sebagai penjual, yaitu menjual hasil tangkapannya secara langsung pada konsumen atau dapat juga ke pedagang pengecer atau pedagang lain yang datang kepantai Puger. Dengan adanya kenyataan seperti ini, maka dapat kita ketahui bahwa hasil tangkapan yang didapatkan tentu tidak akan laku semua dalam bentuk segar, walaupun mungkin ada beberapa nelayan yang hasil tangkapannya dapat terjual semuanya. Berdasarkan data statistik yang terdapat pada KUD Mina Hardja potensi perikanan laut yang terdapat dipantai Puger adalah sebesar 41.692.501 ton/tahun. Dengan adanya jumlah produksi yang sebesar itu, maka sering ditemukan kelebihan ikan yang belum laku dipasaran, sehingga nelayan yang ada di pantai Puger berusaha mengadakan pengolahan hasil-hasil perikanan laut (yang berupa ikan asin, terasi, tepung ikan, dll).

Jika melihat potensi pantai Puger, perkembangan armada penangkapan ikan Puger sudah memadai, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya armada penangkapan yang ada. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah bagaimana perkembangan

armada tersebut dapat meningkatkan hasil yang akan didapatkan oleh nelayan ?, yang nantinya akan mengarah pada perbaikan kesejahteraan baik ditinjau dari segi sosial maupun dari segi ekonominya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat produktifitas nelayan di pantai Puger :

1. Tidak adanya alat untuk mendeteksi keberadaan ikan sehingga para nelayan sangat bergantung pada musim.
2. Alat tangkap yang digunakan umumnya tergolong sederhana.
3. Banyaknya penangkap dalam satu armada tidak sesuai dengan kondisi armada yang digunakan.
4. Pengaruh alam yang tidak bersahabat.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa tingkat produktifitas nelayan dalam mendapatkan hasil tangkapan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana nelayan, tetapi alam juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat produktifitas nelayan.

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan sangat dipengaruhi oleh banyak-sedikitnya (tingkat produktifitas) hasil tangkapan yang didapatkan nelayan, dimana semakin tinggi produktifitas nelayan maka akan semakin tinggi pula daya beli masyarakat. Pada masyarakat Puger diduga ada dua macam pengeluaran dalam mengkonsumsi suatu barang yaitu pengeluaran primer dan sekunder.

Pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap nelayan dalam usaha penangkapan ikan. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimum harus dapat mengalokasikan dana dengan tepat dalam artian penggunaan biaya yang seminimal mungkin dan pengeluaran untuk keperluan yang lain harus ditekan sedemikian rupa agar jika produktifitas hasil tangkapan menurun

nelayan tidak akan mengalami kesulitan biaya, baik biaya hidup ataupun biaya untuk keperluan sarana dan prasarana penangkapan.

Menurut hirarkinya terdapat dua macam nelayan di pedesaan pantai yaitu nelayan pandhiga dan nelayan juragan. Antara nelayan juragan dan nelayan pandhiga masing-masing memiliki perbedaan baik dari kondisi sosial ataupun ekonominya. Dilihat dari kondisi sosial dan ekonomi nelayan juragan memiliki karakteristik yang cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan pandhiga. Misalnya dari kondisi sosial diantaranya adalah ; biasanya juragan lebih berpengalaman dibandingkan dengan pandhiga, umurnya lebih tua dibandingkan dengan pandhiga, tingkat pendidikan keluarga juragan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga pandhiga. Sedangkan dari kondisi ekonomi diantaranya adalah ; tingkat pendapatan keluarga juragan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga pandhiga baik pendapatan dari hasil nelayan (tangkapan) maupun pendapatan diluar nelayan, begitu juga dengan tingkat pengeluaran nelayan juragan biasanya lebih besar dibandingkan dengan nelayan pandhiga terutama pengeluaran yang sifatnya sebagai pendukung sarana dan prasarana penangkapan (non pangan).

Menurut Kusnadi (2000) tanggungan jumlah keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Hal ini dapat dimengerti karena konsekwensi penerimaan inovasi berpengaruh pada keseluruhan sistem keluarga. Besanya tanggungan jumlah keluarga akan mempegaruhi jumlah kebutuhan

dari nelayan. Hal mana semakin besar tanggungan jumlah keluarga maka semakin besar pula pengeluaran yang digunakan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, permasalahan utama yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga nelayan adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Setiap anggota keluarga harus memiliki kemauan mencari nafkah dan harus memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup rumah tangga diatas kepentingan-kepentingan pribadi.

Keterlibatan perempuan (istri) dan anak-anak nelayan serta melakukan diversifikasi pekerjaan dikalangan nelayan sebagai strategi adaptasi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi, ternyata memiliki beberapa keterbatasan, khususnya jika dikaitkan dengan struktur sumber daya sosial ekonomi atau peluang-peluang ekonomi yang tersedia di pedesaan pantai.

Secara umum, di desa Puger keterlibatan perempuan, khususnya istri-istri nelayan, untuk mencari nafkah atau memperoleh penghasilan diluar hasil pengkapan terbatas pada sektor perdagangan dan jasa. Kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah menjadi pedagang ikan, membuka warung ikan, dan menjadi tenaga kerja di industri-industri rumah tangga. Pada umumnya, istri-istri nelayan memandang pekerjaan sebagai pedagang ikan (pengamba' adalah pekerjaan yang menarik bagi mereka dan memberinya penghasilan secara teratur setiap hari. Namun, keinginan untuk menjadi pedagang tidak mudah diwujudkan, karena beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan modal terutama istri nelayan

pandhiga, kurangnya keterampilan sehingga takut berspekulasi dan belum tentu ada kepastian penghasilan.

Peningkatan pendapatan di daerah penelitian antara nelayan satu dengan nelayan lainnya sangat bervariasi, hal ini bisa dilihat dari perbedaan tingkat pendapatan antara nelayan pandhiga dengan nelayan juragan, begitu juga dengan tingkat pengeluaran konsumtif yang digunakan untuk keperluan kesehariannya. Dengan tingkat pendapatan yang sebenarnya tinggi, ternyata keluarga nelayan masih dalam katagori miskin dan terbelakang. Hal ini, umumnya disebabkan oleh besarnya tingkat pengeluaran keluarga nelayan. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang menyebabkan besarnya pengeluaran konsumtif nelayan diantaranya adalah umur, pengalaman, pendidikan, jumlah keluarga tanggungan, tingkat pendapatan nelayan, sumber pendapatan lain dan pengeluaran non pangan.

### **3.3 Hipotesis**

1. Kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap total pendapatan nelayan adalah tinggi.
2. Kontribusi pendapatan juragan (pemilik perahu) berbeda atau lebih tinggi dibandingkan dengan pandhiga.
3. Pendapatan nelayan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengeluaran konsumtif rumah tangganya
4. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran konsumtif RT nelayan diantaranya adalah ; umur, pendidikan, jumlah keluarga tanggungan, pengalaman, tingkat pendapatan, sumber pendapatan lain, pengeluaran non pangan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Puger Kulon kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dilakukan dengan sengaja karena desa Puger Kulon merupakan salah satu sentra penghasil sumberdaya perikanan laut dengan berbagai cara usaha penangkapan yang beranekaragam serta penggunaan sarana dan prasarana yang berlainan antara nelayan yang satu dengan lainnya.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan metode korelasional. Menurut Nazir M. (1988) metode ini berguna untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kemudian metode ini diperkuat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan analisis tabulasi kemudian dilanjutkan dengan uji-t serta analisis regresi untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian.

#### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja pada responden dengan menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Strata berdasarkan



tingkatan sosial ekonomi nelayan perahu payangan (Juragan dan Pandhiga) (Nawawi H., 1983). Dimana besarnya jumlah sample dan populasi yang diambil dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran populasi dan Sample Berdasarkan Starta Sosial Nelayan Tahun 1999.

Strata	Tingkat Sosial	Populasi	Sample
I	Juragan	65	15
II	Pandhiga	250	15
Total		315	30

Sumber : Survey Pendahuluan 2000

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi seluruh kegiatan sektor perikanan laut dari hasil penangkapan komoditas sumber daya laut terutama yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran RT nelayan.

Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi terkait, antara lain: Departemen Perikanan, Biro Pusat Statistik. Data primer dilakukan dengan melakukan kunjungan dan wawancara dengan nelayan beserta keluarga, aparat dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengerti dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk Menguji hipotesis yang pertama tentang kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap tingkat pendapatan nelayan digunakan formula sebagai berikut (Haryanto, 1999) :

$$\% P. Nelayan = \frac{P.Nelayan}{P.Total} \times 100\%$$

Keterangan :

% P. Nelayan : Persentase pendapatan nelayan

P. Nelayan : Pendapatan nelayan dari hasil-hasil laut

P. Total : Pendapatan RT nelayan total (hasil laut + usaha lain)

Kriteria Pengambilan keputusan :

- Jika  $P < 33\%$ , maka kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap pendapatan nelayan rendah.
- Jika  $P (33 - 66)\%$ , maka kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap pendapatan nelayan sedang.
- Jika  $P > 66\%$ , maka kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap pendapatan nelayan tinggi.

Untuk menguji hipotesis yang kedua tentang kontribusi pendapatan pada beberapa strata nelayan digunakan analisis statistik dengan tabulasi. Hasil Analisis diuji dengan uji-t dengan formulasi menurut Pasaribu (1983) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}}$$

Keterangan :

$X_1$  dan  $X_2$  = Nilai rata-rata sample (variabel) yang diperbandingkan,

$S_1$  dan  $S_2$  = Standart deviasi sample yang dibandingkan,

$N_1$  dan  $N_2$  = Sample yang dibandingkan.

Kriteria Pengambilan keputusan :

- Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$  berarti terdapat perbedaan yang nyata pada variable yang dibandingkan.
- Apabila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka teria  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara variabel yang diperbandingkan.

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang pengaruh kontribusi pendapatan terhadap pola pengeluaran RT nelayan digunakan uji regresi linier sederhana dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :  $Y$  = tingkat pengeluaran konsumtif

$X$  = pendapatan dari usaha nelayan

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka terima  $H_0$
- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka terima  $H_1$

Untuk menguji hipotesis yang keempat, tentang pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pengeluaran dan konsumtifitas RT nelayan digunakan uji regresi linier berganda, dimana formulasinya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n + e$$

Model dugaan :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_7x_7$$

Keterangan :

Y = tingkat pengeluaran konsumtif nelayan (Rp)

$b_0$  = konstanta

$b_1$ -  $b_7$  = koefisien regresi

X1 = umur (th)

X2 = pendidikan (th)

X3 = jumlah keluarga tanggungan (jumlah orang)

X4 = pengalaman (th)

X5 = tingkat pendapatan (Rp)

X6 = sumber pendapatan lain diluar usaha nelayan (Rp)

X7 = pengeluaran non pangan (Rp)

e = error

Untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan analisa varian, adapun analisa dari uji F sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadrat tengah regresi}}{\text{Kuadrat tengah sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka keseluruhan variabel independen ( $x_1, x_2, \dots, x_7$ ) berpengaruh pada variabel dependen (Y).
- Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka keseluruhan variabel independen ( $x_1, x_2, \dots, x_7$ ) tidak berpengaruh pada variabel dependen (Y).

Uji F diatas akan dilanjutkan dengan uji-t jika hasil perhitungan menunjukkan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen, formulasi uji-t sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Tengah}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Keterangan :

$b_i$  = koefisien regresi ke-i

$S_{b_i}$  = Standart deviasi  $b_i$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka koefisien regresi yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang nyata pada variabel dependen (Y).
- b. Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka koefisien regresi yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang tidak nyata pada variabel dependen (Y)

### 3.5 Terminologi

1. Kontribusi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang (nelayan) setelah melakukan berbagai usaha yang dapat memberikan dampak masukan baik itu berupa nilai sumber daya ataupun berupa nilai uang.
2. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan pendapatan dari hasil-hasil sumber daya perikanan laut terhadap pendapatan nelayan.
3. Perikanan laut merupakan segala potensi perairan laut yang dapat digali sumber dayanya melalui berbagai macam cara secara berdaya guna.

4. Pendapatan merupakan besarnya sumber daya (laut) yang diperoleh nelayan diukur dengan satuan uang.
5. Pendapatan total adalah jumlah pendapatan yang diperoleh RT nelayan baik yang diperoleh dari hasil laut maupun dari usaha lain (non laut).
6. Pengeluaran merupakan pengorbanan sesuatu untuk mendapatkan suatu nilai dari setiap satuan pengorbanan yang dikeluarkan.
7. Pengeluaran primer merupakan jenis pengeluaran nelayan yang sifatnya substansial (pokok) untuk kebutuhan sehari-hari.
8. Pengeluaran sekunder merupakan jenis pengeluaran nelayan yang sifatnya unsubstansial (diluar kebutuhan pokok), misalnya, perabotan rumah tangga (televisi, sepeda motor dll).
9. Faktor-faktor sosial merupakan kondisi sosial masyarakat yang berpengaruh terhadap model (pola pengeluaran) nelayan.
10. Faktor-faktor ekonomi merupakan suatu keadaan yang menjelaskan adanya tingkatan ekonomi masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperolehnya.
11. Juragan adalah seseorang yang memiliki segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencari sumber daya perikanan laut misalnya ; perahu, mesin, alat tangkap dan lain-lainnya.
12. Pandhiga merupakan seseorang yang menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh juragan.

#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### 4.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Desa Puger Kulon merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur yang terletak pada daerah pantai laut selatan. Secara geografis Desa Puger Kulon termasuk dataran rendah dengan batas-batas :

Sebelah utara	: Desa Grenden
Sebelah selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah barat	: Desa Mojosari
Sebelah timur	: Desa Puger Wetan

Desa-desa yang membatasi Puger Kulon dihubungkan dengan jalan aspal dengan sarana dan prasarananya berjalan dengan lancar, meskipun masih terdapat jalan-jalan tanah yang keras, berbatu kapur dan lebar. Sehingga bagi penduduk yang berada di wilayah pedesaan tidak mengalami kesulitan untuk melewatinya.

Jarak dari Puger Kulon ke Ibukota kecamatan  $\pm 0$  km. jarak desa dengan kota Jember  $\pm 40$  km. sedangkan jarak dari Desa Puger Kulon ke Ibukota propinsi  $\pm 200$  km. Fasilitas, sarana dan prasarana yang menghubungkan antara desa dengan desa, desa dengan kecamatan, desa dengan kabupaten, maupun desa dengan Ibukota propinsi tidak sulit untuk didapatkan.

Kondisi geografis Desa Puger Kulon secara umum, dengan topografi dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan laut setinggi  $\pm 5$ M, rata-rata curah hujan  $\pm 672$  mm/tahun dengan hari hujan terbanyak 48 hari dan suhu rata-rata  $\pm 32$  °C.

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Puger Kulon pada tahun 1997 sebanyak 12.046 jiwa atau 3.027 kk, yang terdiri dari 5.811 jiwa penduduk laki-laki dan 6.235 jiwa penduduk wanita. Sebaran penduduk menurut golongan umur disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Penduduk Menurut Golongan Umur Desa Puger Kulon Pada Tahun 1997

Golongan Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	%
0 - 4	981	8,14
5 - 9	1.451	12,04
10 - 14	1.138	9,45
15 - 19	1.221	10,14
20 - 24	1.123	9,40
25 - 29	1.115	9,26
30 - 34	1.106	9,18
35 - 39	1.079	8,96
> 40	2.822	23,43
Jumlah	12.046	100,00

Sumber : Monografi Desa Puger Kulon Tahun 1997.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa Desa Puger Kulon termasuk penduduk usia tua dimana golongan umur terbesar terletak pada golongan usia diatas 40 tahun keatas sebesar 2.822 jiwa atau 23,43% dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Penduduk Desa Puger Kulon yang termasuk usia produktif yaitu golongan usia antara 15 - 59 tahun adalah sebanyak 8.476 jiwa atau 69,37% dari jumlah penduduk yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia kerja sehingga perlu dipikirkan tentang



penciptaan lapangan kerja terutama yang sesuai dengan potensi daerahnya. Adapun sebaran penduduk Puger Kulon menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencahariannya Desa Puger Kulon Tahun 1997

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	%
1.	Petani	1.544	19,27
2.	Nelayan	2.229	27,83
3.	Industri Besar	278	3,47
4.	Industri Sedang	125	1,56
5.	Industri Kecil	1.808	22,57
6.	Buruh Tani	241	3,01
7.	Buruh Industri	74	0,29
8.	Buruh Bangunan	15	0,18
9.	Buruh	1.321	16,49
10.	Pertambangan	135	1,56
11.	Pedagang	153	1,91
12.	Jasa Angkutan	12	0,15
13.	Pegawai Negeri Sipil ABRI Pensiunan PNS/ABRI	85	1,06
	Jumlah	8.010	100,00

Sumber : Monografi Desa Puger Kulon Tahun 1997

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan yaitu sebesar 2.229 jiwa atau 27,83% dari jumlah penduduk yang bekerja. Dengan potensi penduduk terbesar

sebagai nelayan, maka Desa Puger Kulon dapat dikatakan sebagai daerah yang potensial untuk dikembangkan terutama hasil-hasil perikanan laut yang dapat memberikan nilai kontribusi pendapatan yang cukup tinggi jika bertitik tolak pada nilai riil yang diperoleh nelayan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

#### 4.3 Sektor Pendidikan

Sektor pendidikan yang ada di Desa Puger Kulon cukup memadai untuk pendidikan dasar sembilan tahun, sebab Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sebaran penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Puger Kulon Tahun 1997

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1.	Belum Sekolah	1.295	10,75
2.	Tidak Tamat SD	377	3,13
3.	Tamat SD/Sederajat	3.284	26,43
4.	Tamat SLTP/Sederajat	2.985	27,38
5.	Tamat SLTA/Sederajat	3.012	25,00
6.	Tamat Akademi/Sederajat	15	0,13
7.	Tamat Perguruan Tinggi	75	0,62
Jumlah		10.046	100,00

Sumber : Monografi Desa Puger Kulon Tahun 1997

Berdasarkan pada Tabel 5, Terlihat bahwa sebagian besar penduduk salah mengenyam pendidikan formal. Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata penduduk mempunyai tingkat pendidikan SLTP atau sederajat, sehingga dapat diasumsikan bahwa sebenarnya

untuk sektor pendidikan sudah cukup memenuhi kebutuhan pendidikan. Jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Puger Kulon dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Puger Tahun 1997

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)
1.	Taman Kanak-kanak	3
2.	SD Negeri	6
3.	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	2
4.	SMP Negeri	1
5.	SMP Swasta	1
Jumlah		13

Sumber : Monografi Desa Puger Tahun 1997

Keberadaan sarana pendidikan sangat dirasakan manfaatnya bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Pada umumnya penduduk desa sudah pernah mengenyam pendidikan dasar Puger Kulon.

#### 4.4 Potensi Desa

##### 4.4.1 Sektor Pertanian

Desa Puger Kulon mempunyai luas  $\pm 388,8$  Ha dengan  $\pm 76$  Ha diantaranya adalah lahan untuk pertanian. Lahan yang tersedia terbagi dalam dua jenis tanah, yaitu tanah sawah dan tanah kering. Adapun luas lahan dan jenis tanah pertanian seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas dan Jenis Tanah Pertanian Desa Puger Kulon Tahun 1997

NO	Jenis Lahan	Luas (Ha)	%
1.	Lahan Sawah	42	55,26
2.	Lahan Kering	34	44,74
	Jumlah	76	100,00

Sumber : Monografi Desa Puger Kulon Tahun 1997

Luas lahan dominasi pertanian adalah lahan sawah yang umumnya diusahakan oleh penduduk Desa Puger Kulon terdiri dari padi, jagung dan kedelai. Rata-rata produksi dan jumlah produksi untuk masing-masing komoditi pertanian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi dan Produktifitas Komoditi Pertanian Desa Puger Kulon Tahun 1997

NO	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1.	Padi	41	315	5
2.	Jagung	29	460	6
3.	Kedelai	6	30	5
	Jumlah	76	805	16

Sumber : Monografi Desa Puger Kulon Tahun 1997

Pada Tabel 8 terlihat bahwa produksi jagung merupakan komoditas terbesar dengan produksi pada tahun 1997 sebesar 460 ton dengan rata - rata 6 ton/Ha. Tanaman jagung selain diusahakan di sawah juga diusahakan di lahan perladangan dan tegalan. Jumlah produksi komoditas pertanian yang ada di Desa Puger Kulon ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana sistem irigasi seperti yang terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana Sistem Irigasi Pertanian Desa Puger Kulon Tahun 1997

NO	Jenis Irigasi	Jumlah Luas (Ha)
1.	Irigasi Teknis	30
2.	Irigasi Setengah Teknis	25
3.	Irigasi Sederhana	11
	Jumlah	66

Sumber : Monografi Desa Puger Kulon Tahun 1997.

Dari Tabel 9 diketahui jumlah lahan yang mampu diairi dengan ketiga sistem irigasi telah memenuhi kebutuhan air dari lahan yang harus diairi, sehingga dapat dikatakan Desa Puger Kulon juga berpotensi untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

#### 4.4.2 Sektor Perikanan

Perairan pantai selatan Jawa Timur masih sangat dipengaruhi oleh musim barat yang berlangsung sekitar bulan Desember hingga bulan Maret. Tetapi akhir-akhir ini (mulai pertengahan tahun 1999) gelombang laut selalu besar dan plawangan (pintu masuk pelabuhan) mulai dangkal, sehingga aktivitas penangkapan ikan berkurang dan akibatnya dapat menyebabkan produksi ikan rendah.

Perairan pantai selatan merupakan perairan darat dengan komoditi dominan adalah ikan tongkol, selingsing dan lemuru. Tetapi pada umumnya akhir-akhir ini (mulai pertengahan tahun 1999) jenis ikan yang didapatkan sebagian besar berupa tongkol. Para nelayan umumnya berangkat melaut (mayang) sekitar pukul dua siang dan kembali pada pagi hari sekitar pukul delapan pagi. Berdasarkan kondisi laut, pengaruh angin dan banyaknya ikan yang tertangkap,

pada dasarnya waktu penangkapan ikan dibagi menjadi tiga musim, yaitu bulan banyak ikan/ panen, sedang dan musim paceklik. Tetapi karena pengaruh keadaan cuaca dan angin yang tidak menentu, nelayan tidak bisa lagi membedakan antara musim banyak ikan (September – Desember) dan musim sedang (Mei-Agustus) dan musim paceklik/sepi ikan (Januari – Juni). Untuk mengetahui perkembangan produksi ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.

#### 4.4.3 Keadaan Ekonomi Perikanan

Nelayan di Puger Kulon dalam memasarkan hasil tangkapannya, menggunakan prasarana tempat pelelangan ikan (TPI) hanya sebagai tempat penimbangan dan terjadinya transaksi antara nelayan dengan bakul yang sampai saat ini belum ada realisasi pelelangan. Tetapi Terdapat juga para nelayan yang menjual langsung pada pengolah tanpa ditimbang dulu di TPI, hal ini terjadi karena adanya ikatan saudara, langganan antara nelayan dengan pengolah atau pembeli.

Tujuan pokok dari pelaksanaan pelelangan ikan adalah diperolehnya harga yang wajar dan pembayaran secara tunai. Melalui TPI diharapkan agar masyarakat nelayan dapat mendapatkan berbagai kemudahan dalam berbagai keperluan antara lain :

- a. Penyediaan bahan dan alat perikanan, seperti bahan bakar minyak, bahan-bahan pokok produksi dan sebagainya.
- b. Penyediaan tabungan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi musim paceklik dan kebutuhan lain yang mendesak.

Kegiatan usaha pelelangan ikan di Jember khususnya di pantai Puger, dipercayakan pengelolaannya kepada KUD "Mina Raharja"

tahun 1992 tentang pelelangan ikan di Jawa Timur, SK Gubernur No.221 tahun 1992 tentang petunjuk pelaksanaan Perda, SK kepala Dinas Perikanan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur, No. 57 tahun 1992 tentang pelaksanaan dan pengaturan retribusi penyelenggaraan pelelangan ikan di Jawa Timur, serta retribusi ikan di TPI Puger yang dilaksanakan oleh KUD "Mina Raharja" Puger, mempunyai Badan Hukum No.4867/BH/II/1987 dengan ijin gubernur KDH, propinsi Dati I Jawa Timur No.12/Bimas/VI-DP/1992 tanggal 15 Juni 1992.

Adapun pelaksanaan pelelangan ikan di TPI Puger menunjukkan keadaan sebagai berikut :

- a. Jumlah nelayan juragan yang aktif menjual ikan di TPI sebanyak 7 orang atau sekitar 10% dari seluruh jumlah nelayan juragan.
- b. Besarnya retribusi yang ditarik hanya 5%, dengan perincian 2,5% dari nelayan dan 2,5% dari pembeli (pengumpul) dari total ikan yang dihasilkan oleh nelayan juragan.
- c. Jumlah bakul yang membeli di TPI  $\pm$  7 - 10 orang atau kurang dari 20% dari jumlah bakul yang melakukan transaksi di Puger.
- d. Sistem pembayaran
  - Bakul membayar tidak melalui TPI
  - Penyelenggaraan lelang tidak membayar tunai kepada nelayan
- e. Sarana-sarana di TPI
  - Sarana kerja belum memadai
  - Sarana administrasi memadai tetapi tidak digunakan untuk keseluruhan
- f. Mekanisme pelelangan ikan
  - Ikan belum disortir menurut jenis/ ukuran dan mutu ikan
  - Ikan sebagian ditimbang
  - Ikan belum dilelang

- Ikan belum dilelang

Pelaksanaan pelelangan ikan di TPI Puger belum menunjukkan keberhasilan yang nyata, sebab :

- a. Ketidaksiapan pengurus dan SDM dalam pelaksanaan pelelangan ikan di Puger,
- b. Badan Pemeriksa belum berfungsi dengan baik,
- c. Anggota dan para nelayan lainnya belum menyadari arti pentingnya pemanfaatan tempat pelelangan ikan.

#### **4.5 Keadaan Alam Pantai Puger**

Berdasarkan letak dan keadaan alamnya, Pantai Puger terletak di perairan lepas pantai selatan yang langsung berhubungan dengan Samudra Indonesia dan Samudra Hindia. Pantai Puger terkenal dengan gemuruh gelombangnya yang besar dan kaya akan sumber hayati (terutama ikan).

Berdasarkan keadaan laut dan pengaruh angin, pantai Puger ternyata terdapat cerita yang misterius, terutama yang berkaitan dengan masalah spiritual dan religius. Tokoh masyarakat dan pemuka-pemuka agama mengatakan bahwa saat ini pantai Puger mengalami cobaan untuk kesekian kalinya. Menurut keadaan fisiknya, pantai Puger tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi keselamatan nelayan, tetapi dilihat dari data jumlah perahu yang tenggelam dan jumlah nelayan yang meninggal, pantai Puger merupakan perairan yang cukup berbahaya bagi keselamatan nelayan. Adapun jumlah perahu tenggelam dan jumlah nelayan yang meninggal dapat dilihat pada Tabel 10.



Tabel 10. Jumlah Perahu Tenggelam dan Jumlah Nelayan yang Meninggal Tahun 1995 - 1999

Tahun	Jumlah Perahu Tenggelam	Jumlah Nelayan Meninggal
1995	32	17
1996	53	33
1997	23	16
1998	18	13
1999	29	26
Total	139	96

Sumber : Kantor PPI Wilayah Puger

Dari Tabel 10 terlihat bahwa jumlah perahu tenggelam dan jumlah nelayan meninggal yang paling tinggi terjadi pada tahun 1996, dimana pada tahun 1996 terjadi gelombang tsunami di kawasan Banyuwangi telah mempengaruhi tingginya gelombang di pantai Puger.

Berdasarkan data di atas dan kenyataan yang ada pantai Puger selain mengandung harapan potensi hayati yang besar, juga terdapat ketidakpastian perolehan hasil sebagai akibat dari keadaan alam yang dapat membahayakan keselamatan nelayan.

Baru-baru ini nelayan diresahkan dengan jebolnya pintu masuk ke pendaratan ikan (plawangan) yang mengakibatkan berkurangnya produksi ikan di Pantai Puger. Berkurangnya produksi ikan akibat dari dangkalnya pintu masuk (plawangan), sehingga perahu nelayan tidak dapat keluar ke laut lepas dan masuk ke Pantai Puger. Hal ini juga membahayakan bagi keselamatan nelayan yang setiap harinya harus keluar dan masuk di Pantai Puger.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Kontribusi Hasil-hasil Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa di kawasan pantai. Secara umum, kegiatan perekonomian desa bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi, maka tingkat penghasilan nelayan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian besar nelayan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produktifitas rendah, maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun, sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun. Kondisi yang demikian sangat mempengaruhi kuat-lemahnya kegiatan perekonomian desa. Tetapi dewasa ini, sebagian besar nelayan mengerti cara mengatasi kondisi yang demikian, yaitu dengan cara mencari penghasilan diluar nelayan sebagai kontribusi yang cukup berarti, baik dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga ataupun kesejahteraan hidup rumah tangga nelayan.

#### 5.1.1 Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Juragan

Kontribusi pendapatan nelayan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi Pendapatan Nelayan Juragan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Puger, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

<b>Sumber Pendapatan</b>	<b>Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
Nelayan	1153333,33	50,433
Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	2216666,667	

Sumber : Data primer diolah, 2000 pada lampiran : 1 dan 7

Dari Tabel 11 didapatkan kontribusi tingkat pendapatan nelayan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 50,433%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, kontribusi pendapatan nelayan sebesar 50,433% termasuk dalam katagori sedang, karena berada diantara 33-66%. Nilai sebesar 50,433% berarti kontribusi pendapatan nelayan sebesar 50,433% dari total pendapatan rumah tangga nelayan, sedangkan sisanya diberikan oleh pendapatan diluar nelayan.

### 5.1.2 Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pandhiga

Kontribusi pendapatan nelayan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi Pendapatan Nelayan Pandhiga Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

<b>Sumber Pendapatan</b>	<b>Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
Nelayan	276666,667	42,36
Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	700000	

Sumber : Data primer diolah, 2000 pada lampiran : 2 dan 7

Dari Tabel 12 didapatkan kontribusi tingkat pendapatan nelayan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 42,36%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, kontribusi pendapatan nelayan sebesar 42,36% termasuk dalam katagori sedang, karena berada diantara 33%-66%. Nilai sebesar 42,36% berarti kontribusi pendapatan nelayan sebesar 42,35% dari total pendapatan rumah tangga nelayan, sedangkan sisanya diberikan oleh pendapatan diluar nelayan.

Berdasarkan Tabel 11 dan Tabel 12 dapat diketahui bahwa, kontribusi pendapatan nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga (RT) adalah sedang. Pendapatan nelayan dikatagorikan sedang, sebab pada saat paneliti melakukan observasi secara langsung situasi dan kondisi perikanan tidak memungkinkan adanya peningkatan pendapatan disektor perikanan laut. Beberapa faktor penyebabnya adalah faktor alam yang berkaitan dengan fluktuasi musim ikan atau adanya ketidakpastian hasil dari para nelayan, kondisi plawangan (pintu masuk pendaratan kapal) yang dangkal sehingga kapal yang akan mendarat tidak dapat masuk ke pantai puger (faktor alam) dan kebiasaan (misalnya upacara adat)

yang biasanya dilakukan, tidak dilakukan oleh para nelayan, terutama para juragan yang enggan diajak urun rembuk mengenai upacara adat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan nelayan pada nelayan juragan memberikan nilai kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontribusi nelayan pandhiga. Hal ini disebabkan adanya bagi hasil yang diperoleh juragan relatif tidak seimbang dibandingkan dengan proporsi yang diperoleh nelayan pandhiga. Beberapa hal yang menyebabkan tidak seimbang proporsi bagi hasil yang diperoleh nelayan juragan dengan nelayan pandhiga adalah biaya modal sarana dan prasarana (peralatan) semua ditanggung oleh juragan, pandhiga terikat hutang oleh juragan dan sistem bagi hasil yang ada sudah turun temurun sesuai dengan besarnya pengorbanan yang dikeluarkan oleh juragan pada pandhiganya.

## 5.2 Kontribusi Pendapatan Pada Beberapa Starata Sosial Nelayan

Rata-rata tingkat pendapatan nelayan berdasarkan strata pada rumah tangga nelayan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata tingkat pendapatan nelayan berdasarkan strata pada rumah Tangga nelayan di desa Puger, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Strata	Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi (%)	t-hitung	t-tabel
Juragan	2216666,667	50,433	6,388*	2,038
Pandhiga	700000	42,36		

Sumber : Data primer diolah, 2000 pada lampiran 5.

Keterangan : (\*) berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan Tabel 13. didapatkan rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan juragan sebesar Rp. 2216666,667 per bulan dan rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan pandhiga sebesar Rp. 700000 perbulan. Hal ini berarti rata-rata tingkat pendapatan nelayan juragan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tingkat pendapatan nelayan pandhiga.

Berdasarkan nilai t-hitung didapatkan sebesar 6,388 dan nilai t-tabel sebesar 2,038 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yang berarti bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga antara nelayan juragan dengan nelayan pandhiga adalah berbeda secara nyata. Faktor penyebab perbedaan secara nyata rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan berbeda adalah perolehan bagi hasil yang tidak proporsional antara juragan dan pandhiga dari sumbangan pendapatan usaha nelayan, sedangkan faktor penyebab lainnya seperti yang dijelaskan pada persoalan diatas.

### **5.3 Pengaruh Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Peningkatan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan**

Untuk mengetahui pengaruh kontribusi pendapatan usaha perikanan laut terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan digunakan analisis regresi linier sederhana dengan asumsi bahwa variabel yang berpengaruh adalah pendapatan usaha perikanan dan tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan, sedangkan variabel yang lain tidak dimasukkan didalam model regresi.

### 5.3.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Peningkatan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Juragan

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha perikanan laut terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan juragan didapatkan hasil :

$$Y = 1207923,883 + 0,725X$$

Dari hasil analisis, koefisien regresi untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha perikanan laut terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan juragan disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Koefisien Regresi dari Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Juragan

Variabel X	Koefisien Regresi	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
Tingkat Pengeluaran	0,725	0,194	3,73*	2,038
F-hitung	:	13,92*		
F-tabel	:	4,60		
Konstanta	:	1207923,883		
R <sup>2</sup>	:	51,71%		

Sumber : Data primer diolah, 2000 pada lampiran 4.

Keterangan : (\*) berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Dari Tabel 14 didapatkan t-hitung sebesar 3,73 dan t-tabel sebesar 2,038 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha perikanan laut berpengaruh secara

nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga, tetapi berdasarkan nilai kontribusinya, pendapatan usaha perikanan laut berpengaruh tidak nyata terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,5171 hal ini berarti bahwa sebesar 51,71%, variasi tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga disebabkan oleh variasi kontribusi pendapatan usaha perikanan laut. Sedangkan sisanya sebesar 48,29% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model regresi.

Nilai F-hitung sebesar 13,92 dan nilai F-tabel sebesar 4,60 Pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel, yang berarti bahwa pendapatan usaha perikanan laut berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan Juragan. Dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga adalah sebesar 0,725. Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan dari usaha perikanan laut bertambah atau naik 1 unit rupiah, maka secara nyata akan menaikkan tingkat pengeluaran konsumtif sebesar 0,725 unit rupiah, dengan asumsi faktor lainnya tidak berpengaruh.

### **5.3.2 Pengaruh Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Peningkatan Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Pandhiga**

Dari hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = 1023,631 + 0,691 X$$



Koefisien regresi untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha perikanan laut terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Koefisien Regresi dari Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan Pandhiga

<b>Variabel X</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>t-hitung</b>	<b>t-tabel</b>
Tingkat Pengeluaran	0,691	0,0129	53,407**	2,038
F-hitung :	2852,344**			
F-tabel :	4,60			
Konstanta :	1023,631			
R <sup>2</sup> :	99,54%			

Sumber : Data primer diolah, 2000 pada lampiran 4.

Keterangan : (ns) berbeda tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%

Dari Tabel 15 didapatkan t-hitung sebesar 53,407 dan t-tabel sebesar 2,038 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha perikanan laut berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga, tetapi berdasarkan nilai kontribusinya, pendapatan usaha perikanan laut berpengaruh tidak nyata terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,9954, hal ini berarti bahwa sebesar 99,54%, variasi tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga disebabkan oleh variasi kontribusi pendapatan dari usaha perikanan laut. Sedangkan sisanya sebesar 0,046% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model regresi.

Nilai F-hitung sebesar 2852,344 dan nilai F-tabel sebesar 4,60 Pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel, yang berarti bahwa kontribusi pendapatan usaha perikanan laut berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga. Dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga adalah sebesar 0,691. Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan dari usaha perikanan laut bertambah atau naik 1 unit rupiah, maka secara nyata akan menaikkan tingkat pengeluaran konsumtif sebesar 0,691 unit rupiah, dengan asumsi faktor lainnya tidak berpengaruh.

Hasil analisis yang berpengaruh nyata diatas disebabkan oleh ketergantungan terhadap hasil usaha nelayan dan sulitnya lapangan pekerjaan diluar usaha nelayan, sehingga hasil usaha nelayan merupakan satu-satunya penghasilan yang bisa didapatkan. Sedangkan rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan pandhiga dari usaha perikanan laut dan faktor penyebab rendahnya pendapatan usaha perikanan laut seperti yang dijelaskan pada persoalan sebelumnya. Sedangkan pengaruh sangat nyata dari analisis varian (F-hitung) disebabkan oleh pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan pandhiga sebagian besar dari pendapatan usaha perikanan laut.

#### **5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan**

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember adalah umur (X1), pendidikan (X2),

jumlah keluarga tanggungan (X3), pengalaman (X4), tingkat pendapatan nelayan (X5), sumber pendapatan luar nelayan (X6), dan pengeluaran non pangan (X7).

Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan, maka sesuai dengan tujuan penelitian perlu dilakukan uji hipotesis koefisien regresi baik secara individual ataupun secara keseluruhan.

Dari hasil analisis uji regresi linier berganda dengan variabel bebas pengeluaran konsumtif (Y) didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = -30570,65 + 1381,16 X_1 + 18535,306 X_2 + 74921,05 X_3 + 1106,46 X_4 + 0,1997 X_5 + 0,2547 X_6 + 0,1629 X_7$$

Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas (Y) dengan variabel tidak bebas (X1, X2, ..., X7), maka sesuai dengan tujuan penelitian perlu dilakukan uji F yang disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
X1	1381,16	10193,70	0,135	2,038
X2	18535,306	13791,38	1,344	
X3	74921,05	28714,03	2,609*	
X4	1106,46	9410,57	0,118	
X5	0,1997	0,045	4,421*	
X6	0,2547	0,071	3,588*	
X7	0,1629	0,243	0,669	

---

F-hitung	:	18,010*
F-tabel	:	2,70
Konstanta	:	-30570,65
R <sup>2</sup>	:	0,8514

---

Sumber : Data primer diolah, 2000 pada lampiran 6

(\*) berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Dari Tabel 16, terlihat bahwa nilai F hitung (18,010) lebih besar dari F tabel (2,70) pada taraf kepercayaan 95%. Nilai ini berarti secara keseluruhan terdapat pengaruh nyata antara faktor umur, pendidikan, jumlah keluarga tanggungan, pengalaman, tingkat pendapatan nelayan, sumber pendapatan lain dan pengeluaran non pangan terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan.

Tingkat kepresisian (hubungan antara variabel dependen dan variabel independen) dari analisis regresi linier berganda diatas dapat diketahui pada nilai determinasi ( $R^2$ ), dari hasil analisis diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 85,14%. Hal ini berarti nilai sebesar 85,14% variabel tak bebas dipengaruhi oleh variabel umur, pendidikan, jumlah keluarga tanggungan, pengalaman, tingkat pendapatan nelayan, sumber pendapatan lain dan pengeluaran non pangan. Sedangkan sisanya 14,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari persamaan regresi, tentang koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, dapat diinterpretasikan bahwa umur (X1), pendidikan (X2), jumlah keluarga tanggungan (X3), pengalaman (X4), tingkat pendapatan (X5), sumber pendapatan lain (X6) dan pengeluaran non pangan (X7)

bertanda positif berarti variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan.

Untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel tak bebas secara nyata atau tidak, maka diperlukan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, pengalaman, dan pengeluaran non pangan berpengaruh tidak nyata, sedangkan faktor jumlah keluarga tanggungan, tingkat pendapatan usaha nelayan dan sumber pendapatan lain berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Tabel 16 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi umur ( $X_1$ ) sebesar 1381,16 berarti bahwa dengan bertambahnya satu-satuan umur keluarga nelayan akan meningkatkan pengeluaran konsumtif sebesar 1381,16 satuan dengan asumsi faktor lainnya tetap. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tua umur keluarga nelayan maka akan semakin banyak dan bervariasi kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya kebutuhan anak berumur 20 tahun (kuliah) lebih banyak dari pada anak yang berumur 10 tahun (SD)
2. Koefisien regresi pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 18535,30 berarti bahwa setiap peningkatan satu-satuan pendidikan akan meningkatkan pengeluaran konsumtif sebesar 18535,30 satuan dengan asumsi faktor lainnya tetap. Dengan semakin tinggi pendidikan keluarga nelayan maka akan semakin besar biaya yang diperlukan, sehingga tingkat pengeluaran berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan.
3. Koefisien regresi jumlah keluarga tanggungan ( $X_3$ ) sebesar 74921,05 berarti dengan bertambahnya satu-satuan jumlah

keluarga tanggungan maka akan meningkatkan pengeluaran konsumtif sebesar 74921,05 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap. Semakin banyak jumlah keluarga tanggungan nelayan maka akan semakin besar tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan terutama kebutuhan yang bersifat primer.

4. Koefisien regresi pengalaman (X4) sebesar 1106,46 artinya setiap kenaikan satu-satuan pengalaman keluarga nelayan akan menurunkan pengeluaran konsumtif sebesar 1106,46 satuan dengan asumsi faktor lainnya tetap. Banyaknya pengalaman seorang nelayan menyebabkan semakin mengerti akan ketidakpastian hasil yang diperoleh, sedangkan kebutuhan hidup terus-menerus membutuhkan pengorbanan. Sehingga salah satu jalan yang harus mereka lakukan adalah dengan cara berhemat.
5. Koefisien regresi tingkat pendapatan nelayan (X5) sebesar 0,1997 artinya setiap peningkatan satu-satuan pendapatan nelayan akan meningkatkan pengeluaran konsumtif sebesar 0,1997 satuan. Besarnya kontribusi pendapatan dari usaha nelayan keinginan untuk memiliki sesuatu hanya akan terwujud dengan meningkatnya pendapatan. Secara statistik pengaruh pendapatan usaha nelayan terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga adalah nyata pada taraf kepercayaan 95%. Sumber pendapatan dari usaha nelayan sangat diperlukan oleh setiap rumah tangga nelayan sebab pendapatan dari hasil nelayan merupakan mata pencaharian yang signifikan guna memenuhi kebutuhan konsumtifnya.
6. Koefisien sumber pendapatan lain (X6) sebesar 0,2547 berarti setiap peningkatan satu-satuan pendapatan selain hasil nelayan akan meningkatkan pengeluaran konsumtif sebesar 0,2547

satuan dengan asumsi faktor lainnya bersifat tetap. Secara statistik pengaruh pendapatan diluar nelayan terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga adalah nyata pada taraf kepercayaan 95%. Sumber pendapatan diluar nelayan sangat diperlukan oleh setiap rumah tangga nelayan sebab pendapatan dari hasil nelayan sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya.

7. Koefisien regresi pengeluaran non pangan ( $X_7$ ) sebesar 0,1629 berarti dengan bertambahnya satu-satuan pengeluaran non pangan akan meningkatkan pengeluaran konsumtif sebesar 0,1629 satuan dengan asumsi faktor lainnya tetap. Pengeluaran non pangan sudah menjadi tradisi bagi seluruh nelayan pada saat musim ikan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

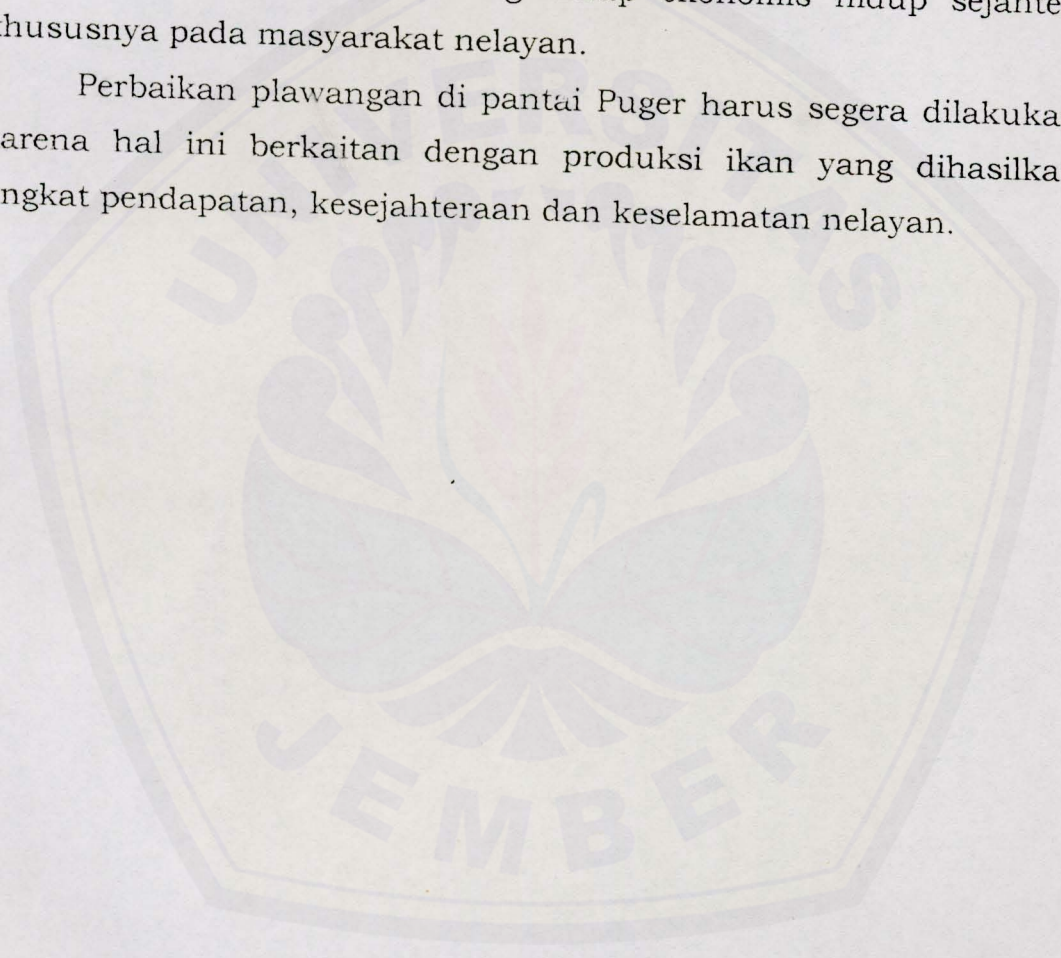
1. Kontribusi hasil-hasil perikanan laut terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sedang, dengan nilai kontribusi masing-masing 50,433% untuk nelayan juragan dan 42,36% untuk nelayan juragan.
2. Terdapat perbedaan secara nyata tingkat pendapatan antara nelayan juragan dengan nelayan pandhiga, dimana kontribusi pendapatan juragan lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi pendapatan pandhiga.
3. Kontribusi pendapatan usaha nelayan berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan dengan nilai t-hitung masing-masing sebesar 3,73 untuk nelayan juragan dan 53,407 untuk nelayan pandhiga.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumtif rumah tangga nelayan adalah jumlah keluarga tanggungan, tingkat pendapatan usaha nelayan dan pendapatan diluar usaha nelayan dengan koefisien regresi masing-masing 74921,05, 0,1997 dan 0,2547, adapun faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata adalah umur, pendidikan, pengalaman dan pengeluaran non pangan dengan koefisien regresi masing-masing 1381,16, 18535,306, 1104,46 dan 0,1629.



## 6.2 Saran

Kontribusi pendapatan yang tinggi tidak menjamin adanya perbaikan kehidupan sosial ekonomi nelayan, sebab hanya sedikit masyarakat yang mengerti manajemen pengeluaran rumah tangga, sehingga perlu adanya perbaikan manajemen pengaturan rumah tangga baik itu melalui penelitian, kajian ilmu maupun melalui penyuluhan-penyuluhan tentang hidup ekonomis hidup sejahtera khususnya pada masyarakat nelayan.

Perbaikan plawangan di pantai Puger harus segera dilakukan, karena hal ini berkaitan dengan produksi ikan yang dihasilkan, tingkat pendapatan, kesejahteraan dan keselamatan nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992, **Sektor Perikanan Tetap Berjaya**, dalam *Trubus* Juli XXIX. Edisi 363.
- Ditjen Perikanan, 1992, **Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan**, Dinas Perikanan Jember, Jember.
- \_\_\_\_\_, 1998, **Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan**, Dinas Perikanan Jember, Jember.
- Gilarso T., 1985 **Prinsip-prinsip Ekonomi**, BPFE, Jakarta.
- Hanafiah dan Syaefuddin, 1977, **Ekonomi Perikanan**, Penebar swadaya.
- Hanneson, 1988, **Ekonomi Perikanan**, Fakultas Perikanan, Nagoya University, Jepang.
- Haryanto I.S., 1999, **Pengantar Ekonometrika**, Universitas Jember, Jember.
- Kasim dan Hasan, 1985, **Antara Harapan dengan Kenyataan : Studi tentang Aspirasi Nelayan terhadap Pendidikan di Cambaya, Ujung Pandang "dalam Mukhlis dan Kathryn Robinson, Masyarakat Pantai"**, Lephass, Ujung Pandang.
- Kusnadi, 1997, **Jaringan Sosial Nelayan Pantai Utara Jawa**, Humaniora Press Utama, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2000, **Malay Fishermen : dalam Firth, 1946, Nelayan dan Strategi Adaptasi serta Jaringan Sosialnya**, Humaniora Press Utama, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2000, **Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial**, Humaniora Utama Press, Jakarta.
- Kuswoyo H., 1999, **Kumpulan Assignment : Potensi Sumber Daya Alam Kawasan Puger dan Pemanfaatannya**, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember.

- Masyhuri, 1996, **Menyisir Pantai Utara : Usaha dan Perekonomian Nelayan di Jawa dan Madura 1850-1940**, Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta.
- Muhammad, dkk., 1995, **Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Penghasilan Mereka**, PLPIIS-Universitas Syah Kuala Banda Aceh, Aceh.
- Nawawi H., 1983, **Metode Ilmiah**, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nazaruddin, 1993, **Komoditi Ekspor Pertanian : Perikanan dan Peternakan**, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nazir M., 1988, **Metode Ilmiah**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pasaribu, 1983, **Ekonometrika**, BPFE, Jakarta.
- Poli C., 1992, **Pengantar Ilmu Ekonomi**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Priamana B. dan Rianti, 1992, **Ekspor Udang Indonesia Masih Berpeluang**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santiasih, 1992, **"Permasalahan Pembangunan Perikanan" dalam Mubyarto (et al.), Riau dalam Kancah Perubahan Ekonomi Global** : Aditya Media, Jakarta.
- Susanto H., 1989, **Seri Budi Daya Udang Galah**, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wibowo R., 1990, **Pengantar Ekonometrika**, Universitas Jember, Jember.

Lampiran 1. % Pendapatan Keluarga Nelayan Juragan Tiap Bulan Desa Pugur Kuion Kecamatan Pugur Kabupaten Jember Tahun 2000

NO	Pendapatan		Biaya Produksi	Pendapatan Bersih Juragan (Rp)	Pendapatan Luar Nelayan (Rp)	Total Pendapatan Nelayan (Rp)	% Pendapatan Nelayan (Rp)	% Pendapatan Luar Nelayan
	(Potong)	(Rp)						
1	120	4800000	1300000	1100000	450000	1550000	70,96774194	29,03225806
2	180	7200000	2100000	1500000	800000	2300000	65,2173913	34,7826087
3	100	4000000	1300000	700000	2000000	2700000	25,92592593	74,07407407
4	80	3200000	1100000	500000	1500000	2000000	25	75
5	250	10000000	3200000	1800000	800000	2600000	69,23076923	30,76923077
6	200	8000000	1300000	2700000	900000	3600000	75	25
7	70	2800000	900000	500000	300000	800000	62,5	37,5
8	110	4400000	1100000	1100000	360000	1400000	76,57142857	21,42857143
9	300	12000000	2700000	3300000	900000	4200000	78,57142857	21,42857143
10	130	5200000	2100000	500000	1500000	2000000	25	75
11	160	6400000	2100000	1100000	1500000	2600000	42,30769231	57,69230769
12	80	3200000	1200000	400000	750000	1150000	34,7626027	65,23739727
13	100	4000000	1500000	500000	750000	1250000	40	60
14	90	3600000	1100000	700000	2000000	2700000	25,92592593	74,07407407
15	150	6000000	2100000	900000	1500000	2400000	37,5	62,5
Σ	2120	84800000	25100000	17300000	15950000	33250000	756,5009125	743,4990875
Σ	141,3333333	5653333,333	1673333,333	1153333,333	1063333,333	2216666,667	50,43339416	49,56660584

Keterangan : - 1 potong(kranjang) ikan tongkol = Rp.40000

- Pendapatan Bersih Juragan = Pendapatan/2 - Biaya Produksi

Lampiran 2. % Pendapatan RT Nelayan Pandhiga Tiap Bulan Desa Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember Tahun 2000

NO	Pendapatan Nelayan (Rp)	Pendapatan Luar Nelayan (Rp)	Total Pendapatan Nelayan (Rp)	% Pendapatan Nelayan (Rp)	% Pendapatan Luar Nelayan (Rp)
1	250000	300000	550000	45,45454545	54,54545455
2	300000	500000	800000	37,5	62,5
3	300000	500000	800000	37,5	62,5
4	300000	450000	750000	40	60
5	400000	750000	1150000	34,7826087	65,2173913
6	300000	150000	450000	66,66666667	33,33333333
7	200000	250000	450000	44,44444444	55,55555556
8	200000	250000	450000	44,44444444	55,55555556
9	200000	300000	500000	40	60
10	200000	750000	950000	21,05263158	78,94736842
11	300000	200000	500000	60	40
12	300000	200000	500000	60	40
13	300000	750000	1050000	28,57142857	71,42857143
14	300000	500000	800000	37,5	62,5
15	300000	500000	800000	37,5	62,5
Σ	4150000	6350000	10500000	635,4167699	804,5832301
≡	276666,6667	423333,3333	700000	42,36111799	57,63888201

Lampiran 3. Pengeluaran Fokok Tiap Bulan RT Nelayan Desa Puger Kec. Puger Kab. Puger Tahun 2000

Nelayan Juragan						
NO	Biaya Produksi (Rp)	Biaya RT Pangan (Rp)	Biaya RT Non Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	% Pengeluaran Untuk Pangan	% Pengeluaran Non Pangan
1	1300000	600000	300000	2200000	27,27272727	13,63636364
2	2100000	750000	200000	3050000	24,59016393	6,557377049
3	1300000	1000000	400000	2700000	37,03703704	14,81481481
4	1100000	750000	150000	2000000	37,5	7,5
5	3200000	1000000	500000	4700000	21,27659574	10,63829787
6	1300000	1000000	300000	2600000	38,46153846	11,53846154
7	900000	500000	300000	1700000	29,41176471	17,64705882
8	1100000	400000	100000	1600000	25	6,25
9	2700000	1500000	150000	4350000	34,48275862	3,448275862
10	2100000	400000	250000	2750000	14,54545455	9,090909091
11	2100000	1000000	750000	3850000	25,97402597	19,48051948
12	1200000	750000	200000	2150000	34,88372093	9,302325581
13	1500000	500000	120000	2120000	23,58490566	5,660377358
14	1100000	1500000	600000	3200000	46,875	18,75
15	2100000	1000000	150000	3250000	30,76923077	4,615384615
Σ	25100000	12650000	4470000	42220000	451,6649237	158,9301657
Σ	1673333,333	843333,333	298000	2814666,667	30,11099491	10,59534438

## Lanjutan Lampiran 3

## Nelayan Pandhiga

NO	Biaya RT Pangan (Rp)	Biaya RT Non Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	% Pengeluaran Non Pangan	% Pengeluaran Untuk Pangan
1	300000	100000	400000	25	75
2	500000	75000	575000	13.04347826	86.95652174
3	300000	150000	450000	33.33333333	66.66666667
4	400000	50000	450000	11.11111111	88.88888889
5	750000	150000	900000	16.66666667	83.33333333
6	300000	50000	350000	14.28571429	85.71428571
7	300000	50000	350000	14.28571429	85.71428571
8	300000	75000	375000	20	80
9	300000	50000	350000	14.28571429	85.71428571
10	500000	50000	550000	9.090909091	90.90909091
11	500000	50000	550000	9.090909091	90.90909091
12	500000	50000	550000	9.090909091	90.90909091
13	600000	75000	675000	11.11111111	88.88888889
14	300000	100000	400000	25	75
15	250000	100000	350000	28.57142857	71.42857143
Σ	6100000	1175000	7275000	253.9669992	1246.033001
≡	406666.667	78333.33333	485000	16.93113328	83.06886672

Lampiran 4. Analisis Regresi Linier Sederhana Untuk Mengetahui Pengaruh Kontribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Pengeluaran RT Nelayan

Nelayan Juragan

NO	Nelayan Juragan	
	Total Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	2200000	1550000
2	3050000	2300000
3	2700000	2700000
4	2000000	2000000
5	4700000	2600000
6	2600000	3600000
7	1700000	800000
8	1600000	1400000
9	4350000	4200000
10	2750000	2000000
11	3850000	2600000
12	2150000	1150000
13	2120000	1250000
14	3200000	2700000
15	3250000	2400000
$\Sigma$	42220000	33250000
$\bar{X}$	2814666.667	2216666.667



Regression Statistics

Multiple R	0.719119036
R Square	0.517132188
Adjusted R Square	0.47998851
Standard Error	671071.0757
Observations	15

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	6.2698E+12	6.2698E+12	13.92248204	0.00251553
Residual	13	5.85437E+12	4.50336E+11		
Total	14	1.21242E+13			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	1207923.883	464166.7158	2.602349202	0.02190811	205152.8518	2210694.914	205152.8518	2210694.914
X Variable 1	0.724846369	0.194251901	3.731284235	0.00251553	0.305169127	1.14452361	0.305169127	1.14452361

RESIDUAL OUTPUT

Observation	Predicted Y	Residuals	Standard Residuals
1	2331435.754	-131435.7542	-0.203253177
2	2875070.531	174929.4693	0.270512165
3	3165009.078	-465009.0782	-0.719093317
4	2657616.62	-657616.6201	-1.016942978
5	3092524.441	1607475.559	2.485811539
6	3817370.81	-1217370.81	-1.882550805
7	1787800.978	-87800.97765	-0.135776051
8	2222708.799	-622708.7989	-0.962961277
9	4252278.631	97721.36872	0.151117014
10	2657616.62	92383.37989	0.14286231
11	3092524.441	757475.5587	1.171365545
12	2041497.207	108502.7933	0.167789485
13	2113981.844	6018.156425	0.00930652
14	3165009.078	34990.92179	0.054110208
15	2947555.168	302444.8324	0.467702821

PROBABILITY OUTPUT

Percentile	Y
3.333333333	1600000
10	1700000
16.66666667	2000000
23.33333333	2120000
30	2150000
36.66666667	2200000
43.33333333	2600000
50	2700000
56.66666667	2750000
63.33333333	3050000
70	3200000
76.66666667	3250000
83.33333333	3850000
90	4350000
96.66666667	4700000

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,12893644
R Square	0,01662461
Adjusted R Square	-0,0590197
Standard Error	957665,982
Observations	15

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2,0156E+11	2,0156E+11	0,219774	0,646976723
Residual	13	1,19226E+13	9,17124E+11		
Total	14	1,21242E+13			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	2531832,36	652020,7634	3,883054802	0,001886	1123227,407	3940437,3	1123227,407	3940437,305
X Variable 1	5608,2311	11962,94805	0,468800088	0,646977	-20236,14192	31452,604	-20236,1419	31452,60412

RESIDUAL OUTPUT

Observation	Predicted Y	Residuals	Standard Residuals
1	2929792,43	-729792,4346	-0,790819988
2	2897601,19	152398,8119	0,165142883
3	2677197,71	22802,29399	0,024709094
4	2672038,13	-672038,1334	-0,72823609
5	2920090,19	1779909,805	1,928751498
6	2952449,69	-352449,6883	-0,381922647
7	2882346,8	-1182346,8	-1,281218382
8	2972471,07	-1372471,073	-1,487241449
9	2972471,07	1377528,927	1,492722257
10	2672038,13	77961,8666	0,084481285
11	2769116,61	1080883,386	1,171270277
12	2726886,63	-576886,6335	-0,62512772
13	2756161,6	-636161,5999	-0,689359447
14	2677197,71	522802,294	0,566520677
15	2742141,02	507858,9779	0,550327753

PROBABILITY OUTPUT

Percentile	Y
3,333333333	1600000
10	1700000
16,666666667	2000000
23,333333333	2120000
30	2150000
36,666666667	2200000
43,333333333	2600000
50	2700000
56,666666667	2750000
63,333333333	3050000
70	3200000
76,666666667	3250000
83,333333333	3850000
90	4350000
96,666666667	4700000

Lanjutan Lampiran 4.

Nelayan Pandhiga

NO	Nelayan Pandhiga	
	Total Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	400000	550000
2	575000	800000
3	450000	800000
4	450000	750000
5	900000	1150000
6	350000	450000
7	350000	450000
8	375000	450000
9	350000	500000
10	550000	950000
11	550000	500000
12	550000	500000
13	675000	1050000
14	400000	800000
15	350000	800000
Σ	7275000	10500000
≡	485000	700000

Regression Statistics	
Multiple R	0,997728932
R Square	0,995463022
Adjusted R Square	0,995114024
Standard Error	122896,4602
Observations	15

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	4,30805E+13	4,30805E+13	2852,344	1,2776E-16
Residual	13	1,96346E+11	15103539934		
Total	14	4,32768E+13			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	1023,631216	36307,12342	0,028193674	0,977936	-77413,12509	79460,388	-77413,12509	79460,38753
X Variabel 1	0,691180711	0,012941681	53,40733772	1,28E-16	0,663221915	0,7191395	0,663221915	0,719139507

RESIDUAL OUTPUT

Observation	Predicted 400000	Residuals	Standard Residuals
1	553968,1997	21031,8003	0,177594461
2	553968,1997	-103968,1997	-0,877917066
3	519409,1642	-69409,16417	-0,586097383
4	795881,4484	104118,5516	0,879186651
5	312054,951	37945,04901	0,320411493
6	312054,951	37945,04901	0,320411493
7	312054,951	62945,04901	0,531513799
8	346613,9865	3386,013485	0,02859181
9	657645,3063	-107645,3063	-0,908966667
10	346613,9865	203386,0135	1,717410254
11	346613,9865	203386,0135	1,717410254
12	726763,3773	-51763,37735	-0,437094732
13	553968,1997	-153968,1997	-1,300121677
14	553968,1997	-203968,1997	-1,722326288
15	7258421,093	16578,90749	0,139993824

PROBABILITY OUTPUT

Percentile	400000
3,333333333	350000
10	350000
16,66666667	350000
23,33333333	350000
30	375000
36,66666667	400000
43,33333333	450000
50	450000
56,66666667	550000
63,33333333	550000
70	550000
76,66666667	575000
83,33333333	675000
90	900000
96,66666667	7275000

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	
R Square	
Adjusted R Square	
Standard Error	
Observations	

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	20,82224881	20,82224881	0,333505	0,573469184
Residual	13	811,6505249	62,43465576		
Total	14	832,4727737			

Coefficients						
	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%
Intercept	78,7873432	10,24816394	1,35E-07	62,17894085	95,3967455	62,17894085
X Variable 1	0,10112553	0,577498626	0,573469	-0,277175602	0,47942666	-0,2771756

RESIDUAL OUTPUT

Observation	Predicted Y	Residuals	Standard Residuals
1	83,33849206	-8,338492058	-1,095133339
2	82,58005058	4,379949419	0,575239336
3	82,58005058	-15,91305058	-2,089935698
4	82,83286441	6,057135594	0,795512076
5	82,30498914	1,025010862	0,134619492
6	85,52957892	0,180421079	0,023695548
7	83,28186176	2,428138239	0,318898803
8	83,28186176	-3,281861761	-0,431022324
9	82,83286441	2,877135594	0,377867735
10	80,91653561	9,993464392	1,312488631
11	84,85537501	6,054624989	0,795182346
12	84,85537501	6,054624989	0,795182346
13	81,6769996	7,213000404	0,947317232
14	82,58005058	-7,580050581	-0,995523656

PROBABILITY OUTPUT

Percentile	Y
3,333333333	66,667
10	71,43
16,66666667	75
23,33333333	75
30	80
36,66666667	83,33
43,33333333	85,71
50	85,71
56,66666667	85,71
63,33333333	86,96
70	88,89
76,66666667	88,89
83,33333333	90,91
90	90,91

Lampiran 5. Analisis Uji-t Untuk Mengetahui Perbedaan Total Pendapatan RT Nelayan Juragan dan Nelayan Pandhiga Di Desa Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember 2000

Nelayan Juragan

NO	Var - X	(X - $\bar{X}$ )	(X - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	1550000	-666666,6667	4,44444E+11
2	2300000	83333,33333	6944444444
3	2700000	483333,3333	2,33611E+11
4	2000000	-216666,6667	46944444444
5	2600000	383333,3333	1,46944E+11
6	3600000	1383333,333	1,91361E+12
7	800000	-1416666,667	2,00694E+12
8	1400000	-816666,6667	6,66944E+11
9	4200000	1983333,333	3,93361E+12
10	2000000	-216666,6667	46944444444
11	2600000	383333,3333	1,46944E+11
12	1150000	-1066666,667	1,13778E+12
13	1250000	-966666,6667	9,34444E+11
14	2700000	483333,3333	2,33611E+11
15	2400000	183333,3333	33611111111
$\Sigma$	33250000		1,19333E+13
$\bar{X}$	2216666,667	Varian :	7,95556E+11

Nelayan Pandhiga

NO	Var - X	(X - $\bar{X}$ )	(X - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	550000	-150000	22500000000
2	800000	100000	10000000000
3	800000	100000	10000000000
4	750000	50000	2500000000
5	1150000	450000	2,025E+11
6	450000	-250000	62500000000
7	450000	-250000	62500000000
8	450000	-250000	62500000000
9	500000	-200000	40000000000
10	950000	250000	62500000000
11	500000	-200000	40000000000
12	500000	-200000	40000000000
13	1050000	350000	1,225E+11
14	800000	100000	10000000000
15	800000	100000	10000000000
$\Sigma$	10500000		7,6E+11
$\bar{X}$	700000	Varian :	50666666667

Lampiran 6. Analisis Uji Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga Nelayan

NO	Pengeluaran Konsumtif (Pangan) (Rp)	Umur (TH)	Pendidikan (TH)	Jumlah Keluarga Tanggungan (jml Orang)	Pengalaman (TH)	Tingkat Pendapatan (Rp)	Sumber Pendapatan Luar Nelayan (Rp)	Pengeluaran non Pangan (Rp)
1	600000	42	6	3	17	1100000	450000	300000
2	750000	47	0	2	21	1500000	800000	200000
3	1000000	32	9	3	11	750000	2000000	400000
4	750000	53	0	1	26	500000	1500000	150000
5	1000000	30	9	3	9	1800000	800000	500000
6	1000000	52	4	1	24	2700000	900000	300000
7	500000	52	6	1	30	500000	300000	300000
8	400000	56	0	1	40	1100000	300000	300000
9	1500000	29	12	3	10	3300000	300000	100000
10	400000	57	0	1	41	500000	900000	150000
11	1000000	55	4	2	39	1100000	1500000	250000
12	750000	59	0	1	43	400000	750000	750000
13	500000	62	0	1	45	500000	750000	200000
14	1500000	35	9	4	11	700000	2000000	120000
15	1000000	33	12	3	10	900000	1500000	600000
16	300000	26	6	2	6	250000	300000	150000
17	500000	37	6	3	13	300000	500000	100000
18	300000	23	9	1	4	300000	500000	75000
19	400000	25	9	1	4	300000	500000	150000
20	750000	26	6	2	7	400000	450000	50000
21	300000	38	0	3	18	300000	750000	150000
22	300000	24	9	0	2	200000	150000	50000
23	300000	21	9	0	1	200000	250000	50000
24	300000	25	6	1	3	200000	300000	75000
25	500000	18	6	0	0	200000	750000	50000
26	500000	30	6	2	8	300000	200000	50000
27	500000	34	6	3	12	300000	200000	50000
28	600000	26	9	1	5	300000	750000	75000
29	300000	21	9	0	0	300000	500000	100000
30	250000	18	6	0	0	300000	500000	100000
Σ	18750000	1086	173	49	460	21500000	22300000	5645000
Σ	625000	36.2	5.7666666667	1.6333333333	15.3333333333	716666.6667	743333.3333	188166.6667

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MUS MUALIM LABEL: ANALISIS REGRESI  
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 8

ANALISIS REGRESI

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	36.2000	13.7374
2	X2	5.7667	3.7663
3	X3	1.6333	1.1592
4	X4	15.3333	14.2450
5	X5	715000.0000	745231.9704
6	X6	730000.0000	534273.5964
7	X7	188166.6667	174600.4470
DEP. VAR.:	Y	625000.0000	343599.1048

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 22)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	1381.1645	10193.7020	.135	.89346	8.33762E-04
X2	18535.3067	13791.3782	1.344	.19265	.0759
X3	74921.0514	28714.0295	2.609	.01602	.2363
X4	1106.4621	9410.5707	.118	.90747	6.27980E-04
X5	.1997	.0452	4.421	.00022	.4705
X6	.2547	.0710	3.588	.00164	.3692
X7	.1629	.2434	.669	.51024	.0200
CONSTANT	-30570.6545				

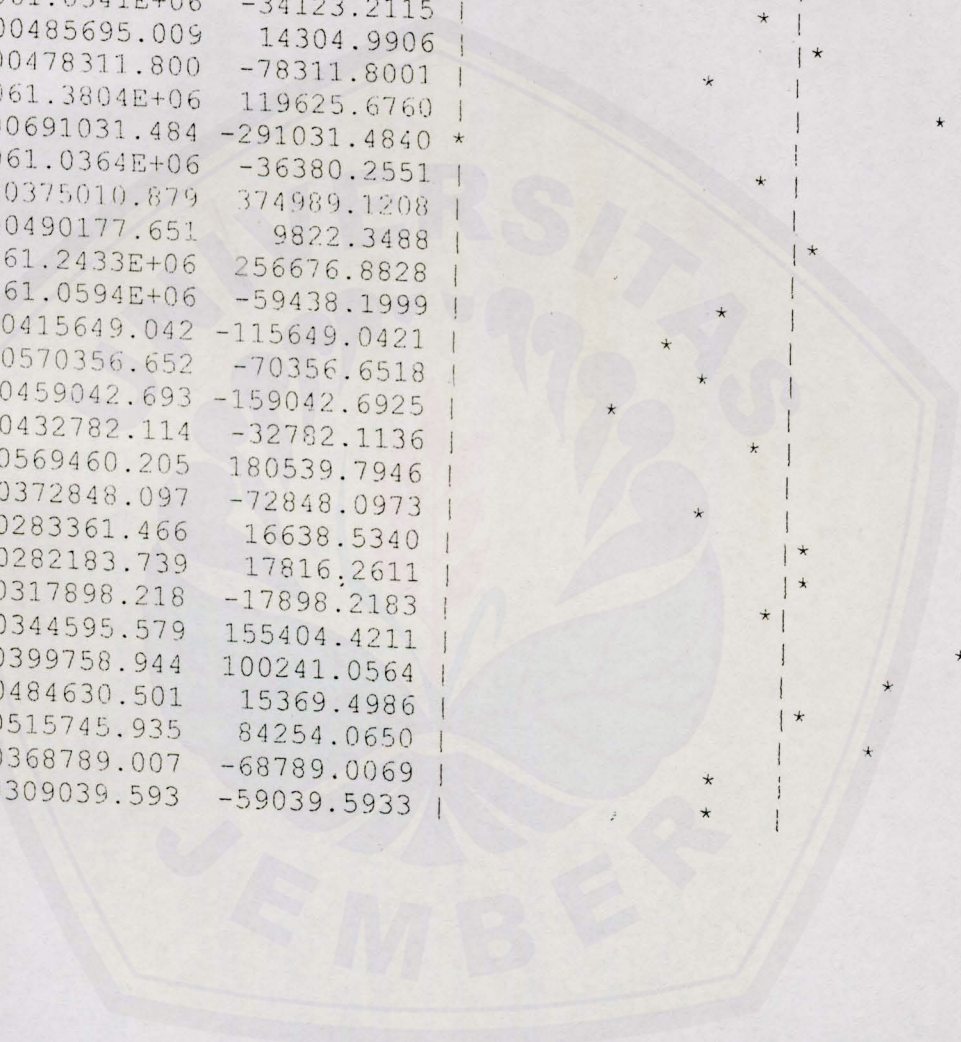
STD. ERROR OF EST. =152060.2819  
 R SQUARED = .8514  
 MULTIPLE R = .9227

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2915058754508.5000	7	416436964929.7900	18.010	9.406E-08
RESIDUAL	508691245491.5600	22	23122329340.5250		
TOTAL	3423750000000.1000	29			



	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL -2.0	STANDARDIZED RESIDUALS	2.0
1	600000.000765360.622		-165360.6218	*	
2	750000.000743286.568		6713.4325		
3	1.0000E+061.1317E+06		-131680.7456	*	
4	750000.000652620.981		97379.0192		
5	1.0000E+061.0570E+06		-57043.3676		*
6	1.0000E+061.0341E+06		-34123.2115	*	
7	500000.000485695.009		14304.9906	*	
8	400000.000478311.800		-78311.8001	*	
9	1.5000E+061.3804E+06		119625.6760		
10	400000.000691031.484		-291031.4840	*	*
11	1.0000E+061.0364E+06		-36380.2551		
12	750000.000375010.879		374989.1208	*	
13	500000.000490177.651		9822.3488		
14	1.5000E+061.2433E+06		256676.8828	*	
15	1.0000E+061.0594E+06		-59438.1999		*
16	300000.000415649.042		-115649.0421	*	
17	500000.000570356.652		-70356.6518	*	
18	300000.000459042.693		-159042.6925	*	
19	400000.000432782.114		-32782.1136	*	
20	750000.000569460.205		180539.7946	*	
21	300000.000372848.097		-72848.0973		*
22	300000.000283361.466		16638.5340	*	
23	300000.000282183.739		17816.2611	*	
24	300000.000317898.218		-17898.2183	*	
25	500000.000344595.579		155404.4211	*	
26	500000.000399758.944		100241.0564		*
27	500000.000484630.501		15369.4986		*
28	600000.000515745.935		84254.0650	*	
29	300000.000368789.007		-68789.0069	*	*
30	250000.000309039.593		-59039.5933	*	



**Lampiran 7. Kontribusi Hasil-hasil Perikanan Laut Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan**

**Nelayan Juragan :**

$$\begin{aligned}\%P.Nelayan &= (1153333,33/1975000) \times 100\% \\ &= 50,43\%\end{aligned}$$

Artinya 50,43% pendapatan rumah tangga nelayan juragan disuplai dari usaha nelayan (hasil laut) dan sisanya (49,57%) dari usaha diluar nelayan.

**Nelayan Pandhiga :**

$$\begin{aligned}\%P.Nelayan &= (275000/675000) \times 100\% \\ &= 42,36\%\end{aligned}$$

Artinya 42,36% pendapatan rumah tangga nelayan pandhiga disuplai dari usaha nelayan (hasil laut) dan sebesar 57,64% dari usaha diluar nelayan.



Lampiran 8. Uji-t antara Strata I (Juragan) dengan Strata II (Pandhiga)

$$\begin{aligned}
 T\text{-test} &= \frac{2216666,667 - 700000}{\frac{\text{SQR}((15-1) \times 7,955 \times 10^{11} + (15-1) \times 5,067 \times 10^{10})}{(15+15-2)} \quad \text{SQR} (1/15 + 1/15)} \\
 &= \frac{1516666,667}{\frac{\text{SQR} [(1,11384 \times 10^{13}) + (7,0938 \times 10^{11})]}{28} \quad \text{SQR} (0,133333)} \\
 &= \frac{1516666,667}{\frac{\text{SQR} (1,185 \times 10^{13}) \times \text{SQR}(0,133333)}{28}} \\
 &= \frac{1516666,667}{650488,2781 \times 0,365} \\
 &= \frac{1516666,667}{237428,2215} \\
 &= 6,388 \text{ ----- (t-tabel} = 2,048)
 \end{aligned}$$

PETA  
DESA PUGER KULON,  
KEC. PUGER, KAB. JEMBER.

SKALA. 1:5000



KETERANGAN :

- 1. KANTOR KEC. PUGER.
- 2. " DESA PUGER ULON.
- 3. " KORAMIL 0824/21.
- 4. " POLSEK PUGER.
- 5. PERHUTANI.
- 6. PUS. KES. MAS PUGER.
- 7. KANTOR URUSAN AGAMA.
- 8. MASJID.
- 9. KANTOR P. U. D.
- 10. KANTOR DIK. BUD  
KEC. PUGER.



SAMODERA  
INDONESIA

DIGAMBAR